

**PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH MITRA TALI
MANDIRI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI
DESA KUBANGWUNGU KECAMATAN KETANGGUNGAN
KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

IMAM MUAFIF

1601046045

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2022

LEMBAR PENGESAHAN

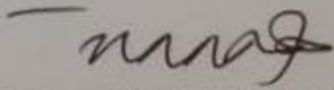
**PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH MITRA TALI MANDIRI
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KUBANGWUNGU
KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES**

Disusun Oleh:
Imam Muafif
1601046045

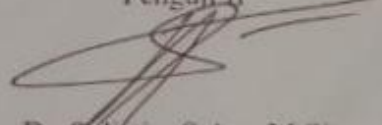
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2022
dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

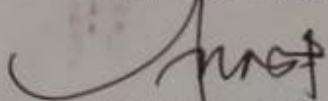
Ketua Penguji I


Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M. S. I.
NIP. 198008162007101003

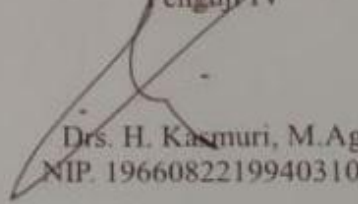
Penguji II


Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP. 197002021998031005

Sekretaris Penguji I

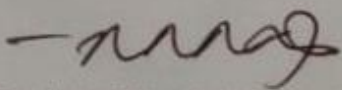

Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP. 197707092005011003

Penguji IV

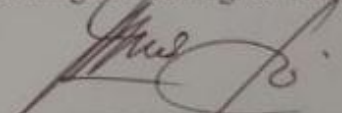

Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 196608221994031003

Mengetahui Pembimbing

Bidang Substansi Materi


Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M. S. I.
NIP. 198008162007101003

Bidang Metodologi & Tatatulis

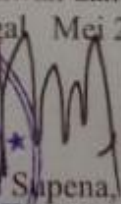

Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag.
NIP. 196908301998031001

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Palang, Mei 2023




Prof. Dr. Idris Sapena, M.Ag.
NIP. 197704302001121003

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Imam Muafif

NIM : 1601046045

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Mitra Tali Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 02 Desember 2022

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tatatulis

Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I. , M. S. I.
NIP. 198008162007101003

Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag.
NIP.196908301998031001

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga dakwah, pendidikan ataupun lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan pembuatan skripsi.

Semarang, 02 Desember 2022



Muafif

NIM : 1601046045

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat dilaksanakan dengan baik meskipun banyak cobaan serta halangan yang perlu dilewati. Skripsi ini berjudul “ *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Mitra Tali Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes* ” ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini telah terselesaikan atas bantuan serta kepedulian dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak teri makasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang,
2. Bapak Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I , M. Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M. Ag., selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
5. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I , M. S. I. dan Bapak Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, motivasi serta nasehat dengan penuh kesabaran dan keikhlasan kepada penulis.
6. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas ilmu yang sudah diberikan.

7. Segenap karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Pemilik UMKM Mitra Tali Mandiri dan masyarakat yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan penulis.
9. Teman-teman PMI 2016, terkhusus PMI-B 2016, semoga kekeluargaan dan silaturahmi kita tetap terjalin dengan baik.
10. Rekan-rekan serta semua pihak yang terlibat dan telah banyak membantu, mendukung, memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa memberikan ucapan terimakasih serta iringan doa semoga segala kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang membantu dalam terselesainya skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk dapat menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan dan kemampuan dari penulis. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis guna perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 02 Desember 2022



Imam Muafif

NIM : 1601046045

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhanaku ini kepada :

Bapak Sahirun dan Ibu Nok Urifatuzahro yang tak henti-hentinya mendo'akanku, menyemangatiku, memberi nasihat, memotivasiku, yang selalu menemaniku dan memberikanku pembelajaran hidup yang luar biasa. Terimakasih karena selalu berjuang tanpa mengeluh, selalu mencintai dan menyayangiku dengan tulus.

MOTTO

“Dan Janganlah Kamu (Merasa) Lemah, Dan Jangan (Pula) Bersedih Hati, Sebab
Kamu Paling Tinggi (Derajatnya), Jika Kamu Orang Beriman”

(Q.S Ali Imran : 139)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Definisi Konseptual	12
3. Teknik Pengumpulan Data	14
4. Uji Keabsahan Data	15
5. Teknik Analisis Data.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Peran	18
1. Definisi Peran	18
2. Macam-Macam Peran.....	19
3. Indikator Peran	20
B. Usaha Mikro Kecil Menengah	21

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil	21
2. Kriteria Usaha Mikro Kecil	24
C. Pemberdayaan Masyarakat	28
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	28
2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	31
3. Asas-Asas Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat	34
4. Proses Pemberdayaan Masyarakat	36
5. Unsur-Unsur Pendukung Pemberdayaan Masyarakat.....	38
BAB III PERAN USAHA MIKRO KECIL MENEGAH MITRA TALI MANDIRI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KUBANGWUNGU KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES.....	40
A. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil Menengah Mitra Tali Mandiri dan Desa Kubangwungu, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes	40
B. Peran yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah Mitra Tali Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat.	42
C. Hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah Mitra Tali Mandiri.	47
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	52
A. Analisis Peran yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah Mitra Tali Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat.....	52
B. Analisis Hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah Mitra Tali Mandiri.....	61
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
C. Penutup	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
DRAFT WAWANCARA	75
LAMPIRAN.....	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1 Wawancara dengan Bapak Irfan Pemilik UMKM.....	76
Gambar 2 Wawancara dengan Bapak Castro karyawan UMKM.....	76
Gambar 3 Wawancara dengan Ibu Sayumi Karyawan UMKM.....	77
Gambar 4 Wawancara dengan Bapak Casum karyawan UMKM.....	77
Gaambar 5 Wawancara dengan Bapak Rohmat Karyawan UMKM.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa Kubangwungu tahun 2019.....	40
--	----

ABSTRAK

Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Mitra Tali Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kubangwungu kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 3 disebutkan bahwa usaha mikro bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan. Dengan adanya UMKM diharapkan bisa memberikan solusi akan masalah kemiskinan di Indonesia.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana peran yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Mitra Tali Mandiri dalam pemberdayaan Masyarakat yang ada di Desa Kubangwungu Kecamatan Brebes, 2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh UMKM Mitra Tali Mandiri di Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan oleh UMKM Mitra Tali Mandiri dalam pemberdayaan dan bagaimana hasil dari Pemberdayaan tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informasi yang didapatkan dari penelitian ini memerlukan beberapa metode pengumpulan data, yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data dan kemudian verifikasi data.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan Oleh UMKM Mitra Tali Mandiri ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan juga terdapat pelatihan untuk masyarakat dan hasil dari peran UMKM Mitra Tali Mandiri sendiri masyarakat bisa bekerja disitu dan bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-seharinya.

Kata kunci: *Usaha Mikro Kecil Menengah , Mitra Tali Mandiri, Pemberdayaan*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum pembangunan nasional tidak dapat dipisahkan dengan pemberdayaan masyarakat. Namun angka kemiskinan di Indonesia merupakan permasalahan yang terus ada dalam pelaksanaan pembanguana. Kemiskinan di sini dapat ditandai dengan adanya pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu, kemiskinan menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan nasional serta tidak dapat ditunda penanggulangannya.¹

Kondisi kemiskinan dan krisis dari banyaknya usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Namun, UMKM seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya. Pengembangan terhadap sektor swasta merupakan suatu hal yang tidak diragukan lagi perlu untuk dilakukan. UMKM memiliki peran penting dalam pengembangan usaha di Indonesia. UMKM juga merupakan cikal bakal dari tumbuhnya usaha besar. Hampir semua usaha besar berawal dari UMKM. UMKM harus terus ditingkatkan (*up grade*) dan aktif agar dapat maju dan bersaing dengan perusahaan besar.²

Melalui UMKM, pemerintah melakukan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengurangan jumlah angka kemiskinan. Di berbagai daerah, UMKM berkontribusi aktif untuk meningkatkan usahanya dan meminimalisir angka pengangguran. Usaha ini mempunyai peran yang sangat strategis dalam

¹ Dwi Pratiwi Kurniawati, et. al, “Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)”, dalam Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, No. 4, 2016, hlm. 9

² Netty Dyah Kurniasari, “Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat”, dalam Jurnal NeO-Bis, Vol. 9, No. 1, Juni 2015, hlm. 99

pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.

Jumlah UMKM sangat banyak dan tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Dengan demikian, UMKM dapat dipandang sebagai aset nasional dan juga aset yang paling potensial bagi daerah, sehingga pemberdayaan UMKM merupakan salah satu wujud pemerataan pembangunan. Pemberdayaan UMKM bukan hanya menargetkan pembangunan di tingkat pusat, tetapi juga merupakan bagian dari program pembangunan daerah yang idealnya harus dimasukkan dalam perencanaan pembangunan daerah.³

Eksistensi UMKM memang tidak dapat diragukan lagi karena terbukti mampu bertahan dan menjadi roda penggerak ekonomi, terutama pasca krisis ekonomi. Disisi lain, UMKM juga menghadapi banyak sekali permasalahan, yaitu terbatasnya modal kerja, sumber daya manusia yang rendah, dan minimnya penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi. Kendala lain yang dihadapi UMKM adalah keterkaitan dengan prospek usaha yang kurang jelas serta perencanaan, visi, dan misi yang belum mantap. Hal ini terjadi karena umumnya UMKM bersifat *income gathering* yaitu menaikkan pendapatan, dengan ciri-ciri sebagai berikut: merupakan usaha milik keluarga, menggunakan teknologi yang masih relatif sederhana, kurang memiliki akses permodalan (*bankable*), dan tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi.⁴

Peran penting keberadaan UMKM di Indonesia semakin terasa dalam proses pembangunan ekonomi nasional di Indonesia. Pada awalnya, keberadaan UMKM dianggap sebagai sumber penting dalam penciptaan kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi daerah

³ Ayuni Lathifah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMK) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”, (Skripsi tidak dipublikasikan), Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019, hlm. 3

⁴ Sudaryono, et. al, “Strategi Pemberdayaan UMK Menghadapi Pasar Bebas Asean”, (Jurnal Tidak Dipublikasikan), Jember, Universitas Negeri Jember, 2015, hlm. 2

di pedesaan. Namun, pada era globalisasi saat ini dan mendatang, peran keberadaan UMKM semakin penting yakni sebagai salah satu sumber devisa ekspor non-migas Indonesia.⁵

Menurut Ravik Karsiadi, orientasi pemberdayaan masyarakat haruslah membantu masyarakat agar mampu mengembangkan diri atas dasar inovasi-inovasi yang ada, ditetapkan secara partisipatoris, yang pendekatan metodenya berorientasi pada kebutuhan masyarakat sasaran dan hal-hal yang bersifat praktis, baik dalam bentuk layanan individu maupun kelompok.⁶

Sedangkan menurut Sucipto dan Sutarto, menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program pendidikan nonformal untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar dapat lebih berkembang melalui suatu peningkatan keterampilan yang dimiliki atau ada.⁷ Pemberdayaan dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat yang meliputi kesejahteraan keluarga, memandirikan masyarakat miskin, mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah, menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam bertindak.

Pemberdayaan dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diciptakan suatu program pemberdayaan di pedesaan sehingga mampu mensejahterakan keluarga dan masyarakat. Program pemberdayaan bisa dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan dalam bentuk pelatihan. Dalam hal ini diperlukan

⁵ Eko Prasetyo, "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran", dalam *Akmenika UPY*, Vol. 2, No. 1, 2008, hlm. 2

⁶ Ravik Karsiadi, "Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro", dalam *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 3, No. 2, 2007, hlm. 2

⁷ Sucipto, N. R., Sutarto, J., "Pemberdayaan Masyarakat Miskin untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit di LKP Elisa Tegal", dalam *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 4, No. 2, 2015, hlm. 5

pembinaan-pembinaan oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun instansi terkait kepada masyarakat dalam upaya kesejahteraan dan kualitas hidupnya.⁸

Upaya pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan dan pengangguran, sebenarnya bukan hal yang baru. Namun, pemerintah baru sadar setelah terjadi krisis, bahwa kebijakan pemerintah selama ini menghasilkan fundamental perekonomian nasional yang rapuh, sehingga ke depan membutuhkan penanganan yang lebih serius karena tantangan semakin berat.⁹

Mengetahui pentingnya UMKM maka pengembangan terhadap usaha kecil dan menengah adalah penting dilakukan. Adapun peningkatan usaha kecil dan menengah dapat dilakukan dengan pemberdayaan terhadap pelaku usahanya. Dalam pemberdayaan terjadi proses dimana masyarakat didorong dan diyakinkan untuk memperoleh keterampilan, kemampuan, dan kreativitas.¹⁰

Allah SWT. telah menjelaskan di dalam Q.S Ar Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مَعْقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.¹¹

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana Allah akan merubah suatu kaum ketika memang di dalam hati mereka dan pikiran mereka tertanam sebuah harapan dan keinginan yang kuat untuk mereka berubah. Sama seperti

⁸ Ayuni Lathifah, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMK) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”, (Skripsi tidak dipublikasikan), Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019, hlm. 1

⁹ Eko Prasetyo, “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran”, dalam *Akmenika UPY*, Vol. 2, No. 1, 2008, hlm. 3

¹⁰ Satori, “Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMK) Melalui Program CSR PT Indocement”, (Skripsi tidak dipublikasikan), Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2018, hlm. 4

¹¹ Al-Qur'an Kemenag, 2019

dalam melakukan sebuah pemberdayaan, masyarakat tentu akan merasakan efek dari dilakukannya pemberdayaan kepada mereka ketika mereka juga mau ikut serta dalam prosesnya. Karena tidak ada hal yang sia-sia jika dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Sebuah upaya dalam melaksanakan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi rakyat, karena harus terkait dengan kegiatan banyak orang (rakyat Indonesia). Salah satu bentuk aktualisasi ekonomi rakyat adalah UMKM, karena keberadaan UMKM memang merepresentasikan perwujudan kongkrit dari kegiatan ekonomi rakyat yang bertumpu pada kekuatan sendiri, terdesentralisasi, beragam, dan merupakan kelompok usaha yang mampu menjadi tumpuan dan harapan di saat perekonomian Indonesia dilanda krisis.¹²

Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes memang sudah terkenal dengan khas Tali Tambangnya, masyarakat setempat memang bekerja sebagai pengrajin Tali Tambang, ada banyak puluhan UMKM di Desa Kubangwungu yang membuat Tali Tambang dari yang mulai sektor kecil sampai besar, salah satunya adalah UMKM Mitra Tali Mandiri yang didirikan oleh Bapak Abdul Rahman, awalnya dalam pembuatan Tali Tambang menggunakan pelepah pisah namun seiring dengan kemajuan zaman kini berkembang menggunakan bahan baku bekas limbah pabrik seperti plastik dan kain yang di ambil dari Bandung.

Dengan memanfaatkan kain limbah bekas pabrik, UMKM Mitra Tali Mandiri juga telah turut serta dalam menjaga lingkungan sekitar, karena memanfaatkan limbah yang ada sebagai salah satu bahan dalam pembuatan tali. Selain memanfaatkan limbah, UMKM Mitra Tali Mandiri juga mempunyai karyawan yang cukup banyak dan mereka sendiri berasal dari masyarakat sekitar, dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah Mitra Tali mandiri ini

¹² Eko Prasetyo, "Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMK) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran", dalam *Akmenika UPY*, Vol. 2, No. 1, 2008, hlm. 3

Membuka lapangan Pekerjaan Bagi Masyarakat setempat Yang dimana dengan adanya UMKM ini mereka bisa bekerja di UMKM ini dan bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran UMKM Mitra Tali Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dikaji yaitu mengenai:

1. Bagaimana Peran UMKM Mitra Tali Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh UMKM Mitra Tali Mandiri di Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang ada, dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran UMKM Mitra Tali Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh UMKM Mitra Tali Mandiri yang ada di Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pemberdayaan masyarakat terutama pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam PMI.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dari penelitian ini.
- b. Bagi masyarakat dan UMKM, manfaat praktis untuk masyarakat atau pun dari UMKM dapat memberikan pengetahuan tentang manfaat dari UMKM dalam pemberdayaan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berfungsi sebagai referensi dan gambaran bagi peneliti dalam menyusun penelitiannya. Berdasarkan kajian yang telah ada, peneliti menemukan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, di antaranya:

Skripsi Rahmi (2018) mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul *“Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Industri Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bantaeng”*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa saja upaya pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat industri berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Bantaeng beserta faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi pemberdayaan tersebut. Metode yang dilakukan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dengan menganalisis suatu individu atau kelompok sebagai peran untuk merespon pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah sangatlah berperan dalam pemberdayaan masyarakat industri dengan berbasis ekonomi kreatif dengan beberapa upaya yang dilakukan seperti pengembangan sumber daya manusia melalui bimbingan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan sebagai pelaku ekonomi. Selain itu, untuk menggabungkan potensi

masyarakat, upaya pemerintah yang dilakukan dengan pembentukan kelompok dan pemberdayaan koperasi sebagai usaha permodalan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu untuk mengetahui peran apa saja yang dilakukan dalam menumbuhkan ekonomi dengan pemberdayaan masyarakat, namun penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian Rahmi terletak pada subjek dan objek penelitian. Penelitian Rahmi dengan subjek pemerintah dan objek penelitian yang diambil yaitu pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi berbasis kreatif. Sedangkan pada penelitian ini, penulis memilih subjek UMKM Tali Tambang dengan objek yang diteliti yaitu pemberdayaan masyarakat di Desa Kubangwungu, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.

Skripsi Fitri Maliani Nugraha (2015) mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang dengan judul "*Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil(UMKM) oleh Suku Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Barat*". Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan Suku Dinas Koperasi, UMKM, dan Koperasi Kota Administrasi Jakarta Barat kepada Produsen UMKM tempe dan tahu di Semanan, Kalideres dalam pengembangan usaha. Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif secara deskriptif dengan melakukan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM oleh suku dinas, UMKM, dan perdagangan Kota Administrasi Jakarta Barat dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana atau iklim untuk perkembangan potensi masyarakat seperti bazar, pemberdayaan dengan penguatan yang memberikan sarana prasarana kepada koperasi maupun produsen untuk permodalan, memberikan perlindungan pada koperasi dan UMKM dalam mengatasi harga kedelai yang bersifat fluktuatif, mampu menyokong masyarakat, dan menjamin keseimbangan terhadap setiap orang dalam usaha yang dilakukan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu mengenai pemberdayaan terhadap masyarakat dalam mengembangkan UMKM. Namun,

pada penelitian ini ada juga yang perlu digaris bawahi pada objek penelitian Fitri Maliani Nugraha ini adalah Suku Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Barat, sedangkan objek yang diambil penulis yaitu pemberdayaan masyarakat di Desa Kubangwungu, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.

Skripsi Ade Fauzan (2018) mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "*Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Eka Cipta Mandiri*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi keluarga melalui Usaha Mikro Kecil Eka Cipta Mandiri dalam menangani persoalan kemiskinan di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara dengan menelaah seluruh data yang dicari dari berbagai sumber dan hasil observasi. Hasil penelitian yang dituju pada skripsi ini yaitu mengenai hasil dan proses dalam pemberdayaan ekonomi keluarga melalui UMKM Eka Cipta Mandiri. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan proses lima dimensi pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh UMKM Eka Cipta Mandiri menghasilkan keberdayaan ekonomi para pengrajin tas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah terletak pada metodologi yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif seperti observasi dan wawancara. Perbedaannya hanya terletak pada objek yang dituju, namun subjek dan tujuan sama seperti apa yang penulis lakukan.

Skripsi A. Muhammad Farid Said (2015) mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar dengan judul "*Strategi Pemberdayaan UMKM pada Dinas Koperindag Kabupaten Maros (Studi Kasus pada Sektor Perdagangan)*". Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi Dinas Koperindag dalam memperdayakan UMKM yang fokus pada sektor perdagangan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan

deskriptif yaitu memberi gambaran yang sebenarnya terkait objek yang diteliti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan Dinas Koperindag dalam membudayakan UMKM tidak berjalan optimal. Namun, pada fase ini pemberdayaan yang dilakukan pemerintah cukup berperan dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan yang diadakan oleh Diskoperindag Maros dalam mengembangkan UMKM dengan pelatihan pemasaran yang berorientasi untuk masyarakat dalam memasarkan produknya dengan baik.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu dari segi metode penelitian yang dilakukan secara kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan ada pula perbedaan pada penelitian ini yaitu dari segi objek bahwa UMKM yang dilakukan dengan pemberdayaan pada Dinas Koperindag Kabupaten Maros.

Skripsi Ayuni Lathifah (2019) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil (UMKM) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”*. Pada penelitian ini memiliki tujuan bahwa penting sekali dilakukan adanya pemberdayaan masyarakat melalui UMKM dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Tujuan yang perlu dicapai dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang mandiri, berswadaya, mampu mengadopsi inovasi kreatif dengan pola pikir yang kosmopolitan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang bergabung dalam keanggotaan UMKM Asosiasi Mekarsari berjumlah 44 anggota dengan produk olahan pangan antara lain keripik, getuk, dan jajanan pasar yang sebagian besar berbahan baku singkong dan kerajinan lainnya seperti produk batik. UMKM Asosiasi Mekarsari berugas mempersiapkan petugas pelaksana dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan melakukan mitra kerja dengan perusahaan Bukalapak sebagai program pemberdayaan. Selain itu, faktor yang menjadi pendukung dalam pemberdayaan melalui UMKM Asosiasi Mekarsari yaitu sosial budaya seperti adat istiadat dan norma-norma yang terbentuk pada masyarakat Kandri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu memanfaatkan UMKM sebagai peluang dari pemberdayaan masyarakat dari sektor ekonomi. Persamaan lainnya terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya juga sudah sangat jelas terletak pada objek yang diteliti.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹³ Menurut Wilis, metode penelitian mengacu pada prosedur tertentu untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Ada juga cara ilmiah yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu: Rasional, artinya penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, empiris artinya cara-cara yang digunakan dapat diamati, dan sistematis artinya penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹⁴ Beberapa hal berikut akan dijabarkan dalam metode penelitian, antara lain:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Beberapa alasan yang valid penelitian ini menggunakan jenis kualitatif salah satunya adalah konvensi peneliti yang didasarkan pada observasi dan pengalaman dalam penelitian, sehingga memberikan hasil yang memuaskan. Metode kualitatif diharapkan dapat memberikan penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kualitatif.¹⁵

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 3.

¹⁴ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 14.

¹⁵ Juliet Corbin dan Anselm Strauss, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), hlm. 11-13.

Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dapat menjelaskan status dari subjek yang diteliti dan mengetahui karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu kasus tertentu.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema statistik. Jadi melalui penelitian deskriptif ini diharapkan peneliti mampu mendeskripsikan peran UMKM Mitra Tali Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.

2. Definisi Konseptual

a. Peran

Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan diri lingkungannya. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan.¹⁷

b. Usaha Mikro Kecil Menengah

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yaitu menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik

¹⁶ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), hlm. 24.

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm 242

langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang didasarkan pada nilai aset awal, omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.

c. Pemberdayaan

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) menurut Edi Sugarto berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁸

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek data yang diperoleh. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini dapat dikelompokkan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara secara langsung terhadap subjek yang dituju adalah pihak UMKM Mitra Tali Mandiri Bapak Abdul Rahman selaku pemilik UMKM dan karyawan atau Masyarakat.

¹⁸ Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1. Hlm 57-58

2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari UMKM Mitra Tali Mandiri yaitu mengenai permasalahan-permasalahan yang ada dilapangan yang diperoleh melalui buku-buku terkait penelitian, artikel, jurnal dan sebagainya.
3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara, sebagai berikut:¹⁹

- a. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik. Berbeda dengan wawancara dan kuisioner yang melibatkan komunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, melainkan bisa juga dilihat untuk mengamati objek-objek alam, ataupun hal lain yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁰

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan observasi terhadap Pemilik UMKM Mitra Tali Mandiri dalam pemberdayaan di Desa Kubangwungu, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes beserta beberapa masyarakat yang terlibat UMKM.

- b. Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat diuraikan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung.

¹⁹ A.M. Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenandamedia Group, 2014), hlm. 124.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), hlm. 145.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara secara langsung kepada pemilik UMKM Mitra Tali Mandiri Bapak Abdul Rahman dan beberapa masyarakat setempat untuk mengetahui apa saja peran UMKM Mitra Tali Mandiri dalam pemberdayaan di Desa Kubangwungu, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes.

- c. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, penulis mendokumentasikan sebagai data pendukung dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan Peran UMKM Mitra Tali Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat.

4. Uji Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh kevalidan atau keabsahan data lapangan, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu :

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

- b. Triangulasi Teknik

Triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²¹

Dalam memperoleh kevalidan atau keabsahan data lapangan, penelitian kali ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memilih triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada pelaksanaannya, peneliti mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda dengan cara dicek melalui observasi atau dokumentasi. Untuk triangulasi waktu peneliti menguji dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain, namun dalam lain waktu.²²

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengurai dan mengelola data mentah menjadi data yang dapat di deskripsikan dan dipahami secara lebih spesifik serta dapat diakui dalam prespektif ilmiah yang sama, sehingga data yang baik adalah data olah yang tepat dan relative sama dan tidak bisa atau menimbulkan prespektif yang berbeda-beda.²³

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...* hal. 273-274

²² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 325 dan 330-331.

²³ Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hal. 158

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data secara deskriptif kualitatif. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non-hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan menurut sifat-sifat riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan bersifat *developmental*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena, peneliti berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisis data-data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan sosiologis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Definisi Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Peran dalam lingkup sosial dapat diartikan sebagai seorang pelaku yang menduduki posisi dalam struktur sosial melalui aspek bidang apapun sehingga menyandang peran pada dirinya. Salah satu contoh, manusia berperan sebagai makhluk sosial karena tidak lepas dari lingkungan masyarakat sekitar atau pun sosialnya.²⁴

Pengertian peran ini sering kali digunakan dalam ranah teater yang mana seorang aktor berperan sebagai tokoh dalam cerita, begitu pun peran pada ranah sosial dapat juga dianalogikan seperti seorang aktor yang menampilkan perannya di atas panggung drama.

Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.

Menurut Ralph Linton dalam buku *Sosiologi Suatu Pengantar* karya Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati dijelaskan bahwa, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam

²⁴ Soejono Soekarto, *Sosiologi sebagai Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 267.

masyarakat (yaitu *social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.²⁵

Secara sosiologis peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan diri lingkungannya. Peran secara umum adalah kehadiran di dalam menentukan suatu proses keberlangsungan.²⁶

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan pelaku dari sikap dinamis yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan berkelompok kemudian akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya dengan adanya hubungan antara masyarakat inilah yang disebut dengan peran.

2. Macam-Macam Peran

Peran yang ada dalam masyarakat dapat diklasifikasi menurut bermacam-macam cara sesuai sudut pandang yang diambil. Disini akan di tampilkan sejumlah jenis-jenis peran sosial:

- a. Peran yang diharapkan, Masyarakat menghendaki peran yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya sesuai dengan peraturan. Peran ini antara lain hakim, pilot pesawat, dan

²⁵ Soejono Soekarto, Sosiologi sebagai Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 267.

²⁶ Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, hlm 242

sebagainya. Peran-peran ini merupakan peran yang “tidak dapat ditawar”, harus dilaksanakan seperti yang ditentukan.

- b. Peran yang disesuaikan, Dalam melaksanakannya harus lebih luwes dari pada peran yang diharapkan, bahkan kadang-kadang harus disesuaikan, peran yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dianggap wajar oleh masyarakat. Suatu peran disesuaikan bukan karena manusia pelakunya, tetapi karena faktor-faktor diluar manusia. Yaitu situasi dan kondisi yang selalu baru dan sering sulit diramalkan sebelumnya.²⁷

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam peran menjadi empat golongan, yaitu:²⁸

- a. Orang- orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang- orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku

3. Indikator Peran

Biddle dan Thomas membagi lima indikator tentang perilaku dalam peran sebagai berikut:²⁹

- a. *Expectation*, adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum atau dari segolongan orang saja dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.

²⁷ Wahyu Dwi Saputra, *Peranan Panti Asuhan Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Anak Di Panti Asuhan Mahmudah Di Desa Sumberejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*, Skripsi, (fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unversitas Lampung, Bandar Lampung, 2016). Hlm. 163

²⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 215.

²⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 217-220.

- b. *Norm*, menurut Secord dan Backman, norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman membagi jenis-jenis harapan menjadi, pertama, harapan yang bersifat meramalkan (*anticipatory*), yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi. Kedua, arapan normatif (*role expectation*), yaitu keharusan yang menyertai suatu peran.
- c. *Performance*, merupakan peran yang diwujudkan dalam perilaku dengan peran yang bervariasi.
- d. *Evaluation* dan *Sanction*, merupakan penilaian dan sanksi yang tidak bisa dipisahkan antara keduanya. Penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat tentang norma. Penilaian peran dalam peran adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku, sedangkan sanksi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam mempertahankan suatu nilai positif agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif berubah menjadi positif.

B. Usaha Mikro Kecil Menengah

1. Pengertian Usaha Mikro Kecil

Dalam UUD Tahun 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatkan pengertian UMKM melalui Undang-Undang No. 9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No. 20 Pasal 1

Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro Kecil dan Menengah Maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Menengah adalah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besardari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia .
- d. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.³⁰

Tidak ada konsensus resmi yang dapat mendefinisikan pengertian UMKM. Ketepatan dalam mengetahui definisi UMKM di Indonesia lebih merujuk terhadap undang-undang yang membahas mengenai UMKM dengan menyebutkan adanya tiga golongan dalam

³⁰ Rahmawan Budiarto dkk, *Pengembangan UMK :Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pres, 2016 hal 2-3

UMKM, yaitu golongan usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Definisi tiga golongan usaha tersebut dibahas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yaitu menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang didasarkan pada nilai aset awal, omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UMKM sesuai dengan kuantitas tenaga kerja. Usaha mikro merupakan usaha yang memiliki satu sampai lima tenaga kerja, usaha kecil merupakan usaha yang memiliki tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, dan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki kapasitas tenaga kerja sebanyak 20 orang sampai dengan 99 orang.³¹ Usaha Mikro Kecil merupakan sektor utama yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia. UMKM dapat membangun kemampuan berusaha untuk berkembang secara mandiri. Pemberdayaan UMKM sangat penting dan strategis terutama dalam membenahi struktur perekonomian nasional ke depannya.

Sedangkan dalam perspektif perkembangannya, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar sehingga menjadi penguat yang melibatkan banyak kelompok. Berikut klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah menengah:³²

³¹ Jerry RH Wuisang, dkk, *Konsep Kewirausahaan dan UMK*, (Sulawesi Utara: Yayasan Makaria Waya, 2019), hlm. 61.

³² Jerry RH Wuisang, dkk, *Konsep Kewirausahaan dan UMK*, (Sulawesi Utara: Yayasan Makaria Waya, 2019), hlm. 63.

- a. *Livelihood Activities*, merupakan UMKM dalam bidang sektor informal atau yang biasa digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah. Contohnya: Pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang sudah memiliki sifat pengrajin, namun belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki jiwa kewirausahaan dan akan mentransformasi menjadi usaha besar.

2. Kriteria Usaha Mikro Kecil

Adapun beberapa kriteria UMKM telah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang mana menjelaskan bahwa usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.³³

a. Usaha Mikro

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang memenuhi kriteria usaha kecil antara lain meliputi:

- 1) Memiliki kejayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (Tiga ratus juta rupiah).

³³ Budi Harsono, *Tiap Orang Bisa Menjadi Pengusaha Sukses dan Kelas Dunia Melalui UMK*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo), hlm. 33-35.

Sedangkan berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI No.40/KMK.06/2003 tentang pendanaan kredit usaha mikro dan kecil, mengatur jumlah kredit yang dapat diberikan oleh pihak perbankan kepada nasabah usaha mikro adalah sebesar Rp500.000.000,00 (Lima ratus juta rupiah) dengan jangka waktu pinjaman:

- 1) Kredit investasi, maksimal lima tahun termasuk tenggang waktu pembayaran angsuran atau *grace period*.
- 2) Kredit modal kerja, maksimal satu tahun dan dapat diperpanjang maksimal dua kali.

b. Usaha Kecil

Sebagaimana yang telah diatur pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang memenuhi kriteria usaha kecil antara lain adalah:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp500.000.000,00 (Lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (Tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (Dua milyar lima ratus juta rupiah).

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI No.40/KMK.06/2003 tentang pendanaan kredit usaha mikro dan kecil, mengatur jumlah kredit yang dapat diberikan oleh pihak perbankan kepada nasabah usaha kecil adalah sebesar Rp500.000.000,00 (Lima ratus juta rupiah) dengan jangka waktu pinjaman:

- 1) Kredit investasi, maksimal lima tahun termasuk masa tenggang waktu pembayaran angsuran atau *grace period*.
- 2) Kredit modal kerja, maksimal satu tahun dan dapat diperpanjang maksimal dua kali.

c. Usaha Menengah

Adapun kriteria usaha menengah seperti yang telah diatur pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 di antaranya adalah:

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) maksimal paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Pada umumnya, dalam pembiayaan perbankan usaha menengah ini masuk dalam segmen kredit dengan nilai pinjaman dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Sedangkan terdapat beberapa Karakteristik untuk dapat dikatakan sebagai sebuah UMKM Menurut Tulus T.H dalam bukunya menjelaskan tentang karakteristik UMKM, yaitu sebagai berikut:³⁴

- a Sebagian besar UMKM yang ada, tidak berbadan hukum.
- b Lebih dari sepertiga pengusaha UMKM berusia di atas 45 tahun dan hanya sekitar 5,25% pengusaha UMKM yang berumur yang berumur dibawah 25 tahun.

³⁴ T.H Tambunan Tulus, *UMK di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 6-10.

- c Sebagian besar pengusaha UMKM mengungkapkan alasan kegiatan usaha yang dilakukan adalah latar belakang ekonomi.
- d Banyak melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja.
- e Tenaga kerja yang diperlukan oleh industri kecil tidak menuntut pendidikan formal yang tinggi

Sedangkan menurut Sudarno karakteristik dalam UMKM antara lain adalah:³⁵

- a. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola perusahaan, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.
- b. Rendahnya akses industri kecil terhadap Lembaga-lembaga kredit formal sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya dari modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir.
- c. Sebagian besar usaha kecil ditandai dengan belum memiliki status badan hukum.
- d. Menurut golongan industri yang terlihat, bahwa hampir sepertiga bagian dari seluruh industri kecil bergerak pada kelompok usaha industri makanan, minuman dan tembakau (ISIC31), diikuti oleh kelompok industri barang galian bukan logam (ISIC36), industri tekstil (ISIC32), dan industri kayu, bambu, rotan, rumput dan sejenisnya termasuk perabotan rumahtangga (ISIC33) masing-masing berkisar antara 21% hingga 22% dari seluruh industri kecil

³⁵ Sudarno. *Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMK) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Depok*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2 No. 2. 2011, hlm. 139.

yang ada. Sedangkan yang bergerak pada kelompok usaha industri kertas (34) dan kimia (35) relatif masih sangat sedikit sekali yaitu kurang dari 1%.

C. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah dari “Pemberdayaan Masyarakat” sebagai terjemahan dari kata “*empowerment*” yang artinya pemberdayaan, di mana sebagai daya penguat. Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitas terhadap sumber daya yang terkait dengan pekerjaan, aktivitas, dan sosialnya.³⁶

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) menurut Edi Sugarto berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang. Khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam: (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.³⁷

Menurut Chamber, pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang bersifat nilai-nilai untuk

³⁶ Sri Handini, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMK di Wilayah Pesisir*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), 2019, hlm. 8-9.

³⁷ Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Ravika Adimatama 2005), Cet Ke-1. Hlm 57-58

membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecentered, parcipatory, empowerment, dan sustainable*. Chamber menerangkan bahwa konsepsi pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar, karena lebih sebagai alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.³⁸

Menurut Totok dan Poerwoko, pemberdayaan dalam upaya memenuhi kebutuhan individu yang diinginkan. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi individu, kelompok, dan masyarakat luar memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol keinginannya. Pemberdayaan berarti suatu upaya atau perbuatan yang dilakukan individu tau masyarakat agar memiliki daya dalam memenuhi kebutuhan.³⁹

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kukasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencahariaan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁴⁰

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pengembangan potensi dan kemampuan sehingga tumbuh kapasitas untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Antar semua pihak, masyarakat perlu keterkaitan yang baik kegiatan pemberdayaan, yang mana masyarakat sebagai pemeran utama untuk potensi

³⁸ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol. 1, No. 2, Juli 2011, hlm. 88.

³⁹ Ayuni Lathifah, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMK) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*”, (Skripsi tidak dipublikasikan), Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019, hlm. 11.

⁴⁰ Sugiarto., Riyadi, A., & Rusmadi, R.. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang*. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2) (2018), 343-366. hlm 352

perkembangan yang dimiliki seperti pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal. Terlibatnya masyarakat dalam pemberdayaan ini melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan, dan pengawasan.⁴¹

Pemberdayaan masyarakat hanya dapat terjadi jika masyarakat itu sendiri ikut berpartisipasi. Dengan kata lain, keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang memberdayakan, tetapi juga oleh partisipasi aktif pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁴²

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat 12, menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat desa merupakan upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.⁴³

Pemberdayaan merupakan sebuah proses. Sebagaimana yang dikatakan Usman yang dikutip oleh Alfitri, pemberdayaan adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat *community self reliance* atau kemandirian.⁴⁴ Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi.⁴⁵

⁴¹ Siti Hajar, dkk, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli), 2018, hlm. 50.

⁴² Agus Riyadi., Rahmasari, A., & Sugiarto, S. (2022). "Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan melalui Program Bank Sampah Gomi di Kelurahan Mijen, Kota Semarang". *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1), hlm 199

⁴³ Siti Hajar, dkk, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli), 2018, hlm. 47.

⁴⁴ Alfitri, "Community Development Teori dan Aplikasi", (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 24

⁴⁵

Kecenderungan pemberdayaan jika dilihat dari segi proses operasionalisasinya, maka ide pemberdayaan dibagi menjadi dua kecenderungan, antara lain adalah: Pertama, kecenderungan primer, yaitu proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan (*power*) kepada individu atau masyarakat menjadi lebih berdaya dan membangun kemandirian. Kedua, kecenderungan sekunder, yaitu lebih menekankan terhadap proses stimulasi, mendorong, atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan untuk menentukan pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Menurut kecenderungan tersebut, ada beberapa pandangan tentang pemberdayaan masyarakat, antara lain:⁴⁶

- a. Struktural, pemberdayaan merupakan upaya pembebasan, dan transformasi. Struktural secara fundamental dan eliminasi struktural atau sistem yang operesif.
- b. Pluralis, merupakan pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan daya seseorang atau sekelompok orang untuk dapat bersaing dengan kelompok lain dalam satu "*rule of the game*" tertentu.
- c. Elitis, merupakan pemberdayaan sebagai upaya mempengaruhi elit, membentuk aliniasi dengan elit-elit tersebut, serta melakukan perubahan dengan struktur yang elit.
- d. Post-Strukturalis, merupakan pemberdayaan sebagai upaya mengubah diskursus serta menghargai subjektivitas dalam pemahaman realitas sosial.

2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Peningkatan pemberdayaan masyarakat sebagai pendorong dan pendukung, perlunya mengerti prinsip apa saja yang perlu ditetapkan

⁴⁶ Anwar Ramli, dkk, *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Tinjauan Manajemen*, (Sulawesi Selatan: Puataka Taman Ilmu, 2019), hlm. 1-2.

dalam menyalurkan pemberdayaan tersebut, berikut prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:⁴⁷

a. Penysadaran

Penysadaran dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat agar lebih hidup mandiri dan lebih sadar terhadap tujuan-tujuan hidup yang apabila dikelola dengan baik masyarakat dapat menemukan banyak peluang dan memanfaatkan dari sumber daya yang ada di sekitarnya. Masyarakat yang semakin sadar akan tajam dalam berpikir untuk mengetahui apa yang akan terjadi baik di dalam maupun di luar lingkungan masyarakat.

b. Pelatihan

Pelatihan salah satu cara dalam meningkatkan keterampilan individu untuk meningkatkan daya dan kemampuan yang dimiliki.

Melalui pelatihan yang intensif diharapkan kesadaran masyarakat semakin berkembang, dengan pengetahuan akan terwujud ide besar yang menjadi faktor kekuatan mengembangkan kemampuan.

c. Pengorganisasian

Adanya pengorganisasian ini berpacu pada aktifitas yang diorientasikan kepada peningkatan kualitas masyarakat. Sehingga pentingnya pengorganisasian dalam pemberdayaan sebagai upaya memantaskan kapasitas masyarakat. Hal yang perlu dicapai dalam pengorganisasian masyarakat adalah untuk membangun kekuatan dengan melibatkan anggota masyarakat sebanyak mungkin.

d. Pengembangan Kekuatan

⁴⁷ Saeful Zafar, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertahanan*, (Surabaya: Pustaka Alzafri,2012),hlm. 50

Pengembangan kekuatan di sini dengan adanya pemberdayaan masyarakat nantinya dapat meningkatkan kapasitas dengan cara memperkuat potensi atau daya yang dimiliki dengan langkah-langkah nyata seperti menyerap berbagai masukan atau input hingga serta membuka akses kepada berbagai peluang yang dapat semakin memberdayakan masyarakat.

e. Membangun Dinamika

Membangun dinamika merupakan menciptakan kondisi ideal dari masyarakat dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan program-program yang akan dijalankan harus sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dan diputuskan sendiri. Dalam artian semua keputusan ada di dalam diri masyarakat sendiri bukan dari luar masyarakat.

Berdasarkan kajian konsep dasar pemberdayaan masyarakat yang dilanjutkan dengan mengkonstruksi konsep sebagai bagian dari upaya membangun paradigma baru model, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti beberapa prinsip dasar, yaitu: Pertama, berorientasi pada kesejahteraan lahir dan batin masyarakat luas. Pemberdayaan masyarakat tidak dilaksanakan sekedar merumuskan keinginan sebagian masyarakat saja, tetapi direncanakan sebagai usaha membenahi kehidupan sosial bersama masyarakat agar penindasan, ketidakadilan, dan kesewenangan-wenangan tidak lagi hidup di tengah-tengah mereka. Kedua, pemberdayaan masyarakat pada dasarnya adalah upaya melakukan socialengineering (rekayasa sosial) untuk mendapatkan suatu perubahan tatanan sosial kehidupan sosial yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses perencanaan perubahan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat lebih pada setting sosial kehidupan masyarakat daripada individu-individu. Landasan berpikir para ahli dalam melihat problem yang dihadapi masyarakat adalah

sebuah permasalahan sosial yang oleh karena itu pemecahannya mesti dilaksanakan dalam skala kehidupan sosial.⁴⁸

Pemberdayaan masyarakat sebagai tahapan awal menuju kesuksesan masyarakat, menurut Drijver dan Sajise memiliki lima macam prinsip utama, yaitu: Pertama, pendekatan dari bawah (bottom up approach). Pada kondisi ini pengelolaan dan stakeholder sepakat pada tujuan yang ingin dicapai untuk kemudian mengembangkan gagasan dan beberapa tahapan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Kedua, partisipasi (participation) dimana setiap aktor yang terlibat memiliki kekuasaan dalam setiap fase perencanaan dan pengelolaan. Ketiga, konsep keberlanjutan (sustainability) yaitu merupakan pengembangan kemitraan dengan seluruh lapisan masyarakat sehingga program pembangunan berkelanjutan dapat diterima secara sosial dan ekonomi. Keempat, memiliki keterpaduan atau kohesivitas kebijakan dan strategi pada tingkat lokal, regional dan nasional. Kelima, keuntungan sosial dan ekonomi merupakan bagian dari program pengelolaan.⁴⁹

3. Asas-Asas Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat suatu proses dan upaya yang melibatkan partisipasi masyarakat secara penuh, yaitu dengan menggali potensi, permasalahan, dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks sosial, pendekatan terhadap masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pemberdayaan. Maka dari itu, dalam melakukan pendekatan pemberdayaan dapat melalui tiga asas pemberdayaan (*empowerment setting*), di antaranya yaitu:⁵⁰

- a. Asas Mikro, merupakan pendekatan pemberdayaan terhadap masyarakat yang dilakukan secara perorangan, melalui bimbingan,

⁴⁸ Sugiarto., Riyadi, A., & Rusmadi, R.. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang*. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2) (2018), 343-366. hlm 353

⁴⁹ Loekman Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1995). hlm 17

⁵⁰ Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hlm. 97.

konseling, *stress management*, dan *crisis intervention*. Tujuan dari asas ini yaitu untuk melakukan pendampingan terhadap masyarakat dalam menjalankan tugas-tugasnya (*Task Centered Approach*).

- b. Asas Mezzo, yaitu pendekatan yang dilakukan secara berkelompok terhadap sasaran pemberdayaan untuk media intervensi. Dinamika tersebut dilakukan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan untuk menumbuhkan sikap masyarakat dalam memiliki potensi pemecahan masalah yang dihadapi.
- c. Asas Makro merupakan pemberdayaan yang dilakukan di mana masyarakat lebih diarahkan terhadap sistem lingkungan yang luas. Asas yang memfokuskan terhadap sistem lingkungan ini biasa disebut (*Large System Strategy*) dengan melakukan beberapa strategi yaitu untuk melaksanakan dan merumuskan perencanaan kebijakan sosial, aksi sosial, pengorganisasian masyarakat, dan manajemen konflik. Sehingga, pada asas ini masyarakat dianggap sebagai individu yang dapat memecahkan dan memahami situasi yang mereka alami.

Sedangkan menurut Suharto, penerapan pendekatan terhadap pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan 5P, antara lain yaitu:⁵¹

- a. Pemungkinan, merupakan suasana yang dapat menciptakan potensi yang dapat merangsang para masyarakat sehingga optimal. Pendekatan ini diharapkan tidak membuat ketergantungan terhadap masyarakat atas permasalahan kultural atau struktur yang dapat menghambat perkembangan pada potensi masyarakat tersebut.

⁵¹ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Pratama, 2006), hlm 216.

- b. Penguatan, yaitu pendekatan yang dapat menyelesaikan permasalahan masyarakat agar dapat terpenuhi kebutuhan dalam memperkuat pengetahuan dalam kemampuan masyarakat yang dapat diselesaikan secara mandiri. Dalam pendekatan ini diharapkan masyarakat dapat menumbuhkan kemampuan dan kepercayaan diri mereka.
 - c. Perlindungan, merupakan segala aspek yang dapat melindungi masyarakat dari setiap deskriminasi yang dapat menimbulkan adanya persaingan dan ketidakseimbangan antara kelompok lemah dan kuat agar tidak terjadi penindasan. Sehingga pendekatan ini yaitu perlindungan pada setiap tindakan yang mendominasi tidak menguntungkan.
 - d. Penyokongan, pada pendekatan ini pemberdayaan memberikan bimbingan dan dukungan sehingga masyarakat dapat menjalankan peranannya dalam mengatasi masalahnya secara mandiri. Pemberdayaan diharapkan dapat menyokong masyarakat agar tidak jatuh pada suatu keadaan yang semakin lemah.
 - e. Pemeliharaan, merupakan pendekatan dengan pemeliharaan kondisi dan suasana yang kondusif agar terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antar berbagai kelompok dalam masyarakat. Sehingga pemberdayaan pada pendekatan ini harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan dalam kesempatan setiap individu untuk bekerja dan berusaha.
4. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat yang memiliki beberapa karakteristik, potensi, dan kemampuan yang berbeda dapat mempengaruhi berjalannya proses pemberdayaan dalam memilih cara yang tepat sasaran untuk memberikan hasil yang optimal. Dalam hal ini, pemberdayaan yang diberikan perlunya kesesuaian dalam memberi tujuan terhadap

masyarakat. Menurut Dubois dan Miley, menjelaskan ada empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:⁵²

- a. Merefleksikan respon empati sebagai bentuk membangun relasi pertolongan, menghargai masyarakat dalam menentukan pilihannya, menghargai adanya perbedaan pada setiap masyarakat dengan menekankan kerjasama yang erat (*Self Determination*).
- b. Meningkatkan komunikasi antar masyarakat sebagai wujud penghormatan akan keragaman individu dengan memfokuskan kepentingan masyarakat.
- c. Terlibat pada proses penyelesaian permasalahan yang bisa saja terjadi pada masyarakat untuk memperkuat partisipasi masyarakat dalam mewujudkan segala tujuan yang dicapai.
- d. Menggerakkan sikap dan nilai sosial yang diwujudkan untuk menghindari deskriminasi dan ketidaksesuaian pada kesempatan yang diraih.

Proses pemberdayaan yang dilakukan tetap bertujuan untuk kepentingan masyarakat dalam menciptakan potensi yang dimiliki. Maka dari itu sebagai pemberdaya perlu memahami kondisi dan yang diperlukan masyarakat dengan dorongan peningkatan agar bisa dilakukan secara mandiri.

Proses pemberdayaan pada intinya bertujuan untuk membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang dilakukan masyarakat melalui kemampuan yang dimiliki dan optimis saat menjalankannya antara lain daya yang ada pada lingkungan masyarakat itu sendiri. Tujuan tersebut dapat memperbaiki nilai-nilai manusia sesuai harkat dan martabat sebagai pribadi yang unik, merdeka, dan mandiri.

⁵² Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hlm. 99.

Wilson menjelaskan ada empat tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu.⁵³

- a. *Awakening* atau penyadaran, tahapan ini lebih menyadarkan masyarakat pada setiap kemampuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki.
- b. *Understanding* atau pemahaman, pada tahapan ini dilakukan ketika berhasil menerapkan *awakening* terhadap masyarakat. Dengan adanya kesadaran yang timbul pada diri masyarakat, maka akan diberikan pemahaman dan persepsi baru mengenai diri mereka. Proses pemahaman ini dilakukan sebagai proses pembelajaran masyarakat dalam pengertiannya terhadap pentingnya pemberdayaan.
- c. *Harnessing* atau memanfaatkan, tahapan ini dilanjutkan dari tahap pertama dan kedua, ketika tahapan sebelumnya sudah dapat dimengerti. Setelah itu pada tahapan ini diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki dengan kesadaran dan dilakukan secara keinginan sendiri.
- d. *Using* atau menggunakan keterampilan pemberdayaan yang kemudian diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Masyarakat yang memiliki tingkat pemberdayaan yang tinggi dapat dilihat dengan pekerjaan yang dilakukan, peka terhadap lingkungan, tanggap dalam menghadapi tantangan, inovatif, fleksibel, meningkatkan pelatihan terhadap jati diri, dan optimis dalam melakukan pemberdayaan.

5. Unsur-Unsur Pendukung Pemberdayaan Masyarakat

Adapun unsur-unsur pendukung pemberdayaan masyarakat pada umumnya sebagai berikut:⁵⁴

⁵³ Okke Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan Multistake Holder dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm 35.

a. Inklusi dan Partisipasi

Inklusi berfokus terhadap pertanyaan siapa yang diberdayakan, sedangkan partisipasi berfokus pada bagaimana mereka diberdayakan, serta peran apa yang akan dilakukan ketika pemberdayaan dilakukan.

b. Akses Informasi

Merupakan aliran informasi yang tidak terkendala antara masyarakat dengan masyarakat lain dan antara masyarakat dengan pemerintah. Akses informasi sangat diperlukan untuk mengetahui informasi apa saja yang masuk untuk perlu dikaji dan didengarkan, sehingga informasi itu dapat bermanfaat dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat.

c. Kapasitas Organisasi Lokal

Adalah kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama, mengorganisasikan perorangan dan kelompok yang terlibat di dalamnya. Masyarakat yang *organized*, lebih mampu membuat suaranya terdengar dan kebutuhannya terpenuhi.

d. Profesionalitas Pelaku Pemberdayaan

Profesionalitas pelaku pemberdayaan merupakan kemampuan pelaku pemberdaya, yaitu aparat pemerintah atau LSM untuk mendengarkan, memahami, mendampingi, dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi kepentingan masyarakat. Pelaku pemberdaya juga harus mampu bertanggungjawab dalam kebijakan dan tindakannya yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.

⁵⁴ Saeful Zafar, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertahanan*, (Surabaya: Pustaka Alzafri, 2012), hlm. 29-32.

BAB III

**PERAN USAHA MIKRO KECIL MENEGAH MITRA TALI MANDIRI
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA KUBANGWUNGU
KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES**

A. Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil Menengah Mitra Tali Mandiri dan Desa Kubangwungu, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes

1. Profil Desa Kubangwungu, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes

Secara administratif Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu dari 21 (dua puluh satu) desa di Kecamatan Ketanggungan yang mempunyai jarak 28 km dari kota kabupaten. Desa Kubangwungu terdiri dari 3 (tiga) dusun 5 (lima) RW, dan 33 (tiga puluh tiga) RT dengan luas 556,6 Ha. Desa ini memiliki potensi perangkat yang terdiri dari seorang Kepala Desa (Kades), satu orang Sekretaris Desa (Sekdes), empat orang Kaur, tiga Kepala Dusun (Kadus), satu orang Pembantu Kadus, dan satu orang Pembantu Kaur Kersa.⁵⁵ Batas wilayah Desa Kubangwungu dari sebelah utara adalah Desa dukuhturi – Desa Karangmalang; sebelah timur adalah Desa Luwunggede – Desa Karangbale – Desa Larangan; Sebelah selatan adalah Desa Kubangsari – Desa Baros; dan Sebelah barat adalah Desa Tanggungsari. Adapun orbitrasi wilayah, seperti: Jarak ke ibu kota kecamatan adalah 3 Km, Jarak ke ibu kota kabupaten 8 Km, lama tempuh ke ibu kota kecamatan 0,25 Jam, dan lama tempuh ke ibu kota kabupaten 1 Jam.

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	4.107
2.	Perempuan	4.017

⁵⁵ Data Demografis Desa Kubangwungu Ketanggungan Kabupaten Brebes, Tanggal 14 September 2020.

Jumlah	8.124
--------	-------

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Desa Kubangwungu tahun 2019

Jumlah KK di Desa Windujaya pada tahun 2019 adalah sebanyak 3.457 KK. Sebagian wilayah daerah Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dilihat dari mata pencaharian masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai buruh tali tambang. Selebihnya berprofesi sebagai buruh kerja, petani, merantau ke kota-kota besar.⁵⁶

2. Sejarah Singkat UMKM Mitra Tali Mandiri

Sejarah UMKM Mitra Tali Mandiri ini berawal dari dibutuhkannya banyak tali yang digunakan untuk kapal kecil di Desa Kluwut dan Kendal, dengan banyaknya permintaan yang ada, maka Mitra Tali Mandiri pada akhirnya berdiri guna memenuhi permintaan pasokan tali tersebut. Awalnya, pembuatan tali masih dibuat secara manual dengan tenaga manusia tanpa adanya campur tangan mesin. Proses pembuatan tali pada awalnya memanfaatkan kayu yang onkel oleh tenaga manusia. Mengikuti perkembangan zaman, yang dulunya cara pintalnya dulu masih memakai tangan sekarang sudah pakai memakai mesin dalam proses produksinya, meskipun tetap masih ada campur tangan tenaga manusia dalam prosesnya.

Proses pendaftaran Mitra Tali Mandiri menjadi sebuah UMKM dimulai pada tahun 2000, sedangkan usaha Mitra Tali sendiri berdiri semenjak dulu. UMKM Mitra Tali Mandiri merupakan sebuah usaha yang berbasis kekeluargaan, dimana setiap pemiliknya diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.⁵⁷

⁵⁶ Arif Abdul Haqq, Zakiyyah. Eksplorasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pilar Lingkungan Melalui Program Pemberdayaan Keluarga. (DIMASEJATI Vol. 1 No. 2, 2019). Hlm 177-178

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Irfan selaku pemilik UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

B. Peran yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah Mitra Tali Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat.

UMKM atau Usaha Mikro Kecil Mitra Tali Mandiri merupakan sebuah usaha yang didirikan di desa Kubangwungu dimanah dalam pelaksanaannya bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dalam mengembangkan sektor perekonomian serta peluang usaha bagi warga di sekitarnya.

Menurut Irfan selaku pemilik UMKM Mitra Tali Mandiri menyatakan bawah alasan didirikannya Mitra Tali Mandiri ialah untuk meningkatkan mata pencahariannya dengan melibatkan masyarakat sekitar dalam mengembangkan UMKM yang dia dirikan guna mengurangi pengangguran yang ada.

*“Maksud dan tujuan saya bikin usaha ini pertama dulu buat mata pencaharian saya tapi setelah sekarang makin kesini makin berkembang bisa membantu masyarakat sekitar terutama ibu-ibu yang pada nganggur Bapak-Bapak yang dulu kerja di sawah yang biasanya kuli kadang berangkat kadang tidak tergantung ada yang nyuruh atau tidak”.*⁵⁸

Berkembangnya sebuah UMKM tentunya diawali dengan niat dan tujuan yang diturunkan oleh pemilik selaku pendiri kepada karyawannya. Hal ini tentunya akan berdampak besar akan keberhasilan yang akan dilalui baik sekarang ataupun yang akan datang ketika sang pemilik memiliki tekad yang kuat dan memiliki kepercayaan akan berhasilnya UMKM yang akan dia dirikan dan dia kembangkan bersama.

Memiliki sebuah tujuan yang jelas, perencanaan yang matang, serta konsep dan ide yang setiap tahunnya selalu berkembang tentunya akan sangat membantu UMKM yang ada untuk semakin berkembang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tujuan yang jelas dibuatnya UMKM juga tentunya akan mempengaruhi Visi dan Misi dari UMKM Mitra Tali Mandiri dalam berkembang.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Irfan selaku pemilik UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

Menurut penuturan Bapak Irfan selaku pendiri UMKM Mitra Tali Mandiri menyatakan bahwa alasan dibalik didirikannya UMKM Mitra Tali Mandiri adalah sebagai mata pencahariannya yang ada akhirnya semakin berkembang dan berkembang yang menyebabkan diperlukannya karyawan dalam pelaksanaan produksinya.

“Alasan saya membuat UMKM ini ya untuk pekerjaan saya mata pencaharian saya dan alhamdulillah setelah mulai sedikit berkembang sampai sekarang bisa membantu masyarakat bisa bekerja disini mengurangi pengangguran juga terutamanya”⁵⁹.

Berkembangnya UMKM Mitra Tali Mandiri juga tentunya memiliki sebuah kendala yang harus dilalui oleh Bapak Irfan selaku pendiri UMKM Mitra Tali Mandiri. Beliau menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala yang dilalui oleh beliau dalam menjalankan UMKM Mitra Tali Mandiri ini.

Kendala terberatnya adalah stok bahan untuk pembuatan tali. Tali sebagai barang utama dalam bisnis tentunya haruslah selalu memperhatikan stok bahan untuk membuatnya. Stok bahan untuk pembuatan tali yang tidak menentu menyebabkan hal tersebut menjadi salah satu kendala terbesar yang harus siap dihadapi oleh UMKM pembuat tali yang ada di desa Kubangwungu.

“Kendala paling bahannya mas kadang banyak kadang sedikit tergantung sih mas karna inikan bahan pembuatan dari limbah tekstil dari bandung kalo lagi banyak ya banyak kalo sedikit ya sedikit ndak nentu”⁶⁰.

Dibuatnya UMKM Mitra Tali Mandiri oleh Bapak Irfan merupakan salah satu pembuka lahan usaha baru yang bisa dimanfaatkan oleh warga sekitar sebagai ladang dalam mencari pundi-pundi rupiah. Menurut penuturan beliau, sistem perekrutan untuk karyawan di Mitra Tali Mandiri

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Irfan selaku pemilik UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Irfan selaku pemilik UMK Mitra Tali mandiri Pada 10 Juni 2022

tidaklah sulit, karena jika Mitra Tali Mandiri kekurangan karyawan maka mereka bisa mengajak saudara atau kenalan mereka untuk bergabung dengan Mitra Tali Mandiri sebagai pekerja, asalkan mereka memiliki niat bekerja yang sungguh-sungguh maka mereka dapat bekerja secepat mungkin.

“Kalo untuk narik sih sebenarnya ya yang mau bekerja disini dan dia bisa disini langsung kerja, paling misal kekurangan orang bilang ke karyawan barang kali ada sodaranya yang mau masuk kerja gitu bisa kerja disini”⁶¹

Tentu saja dalam berbisnis terdapat kendala ketika membuka sebuah peluang dalam melakukan perekrutan karyawan, terlebih lagi metode dalam merekrut karyawan yang terbilang sangat mudah tanpa adanya seleksi yang ketat menyebabkan munculnya beberapa kendala dalam membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

“Kalo kendala ndak begitu berat sih karna inikan juga pekerjaan paruh waktu bebas mas mau berangkat mau ndak jadi karyawan tidak begitu ada ikatan. Metode perekrutan karyawan juga menggunakan pendekatan secara langsung berupa memberikan penawaran ke karyawan untuk ngajak sodara tetangga yang masih nganggur barang kali ada yang mau bekerja disini selagi memang dibutuhkan karyawan lagi”⁶².

Ketika menjalankan UMKM Mitra Tali Mandiri, sebagai pemilik usaha, Bapak Irfan haruslah memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi dalam melakukan pendekatan, memotivasi, serta memberikan contoh sebagai pemimpin kepada para karyawannya. Memberikan pelatihan, membagi pengetahuan kepada para karyawan dalam membuat tali yang baik dan benar tentu menjadi salah satu tugas utama Bapak Irfan sebagai pemilik UMKM Mitra Tali Mandiri untuk menyalurkan dan mengajarkan kepada karyawan agar mereka paham dan dapat mengajarkannya kepada yang lainnya juga dikemudian hari. Menurut beliau salah satu hal yang

2022 ⁶¹ Wawancara dengan Bapak Irfan selaku pemilik UMK Mitra Tali Mndiri Pada 10 Juni

2022 ⁶² Wawancara dengan Bapak Irfan selaku pemilik UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni

harus dilakukan dalam mendukung karyawannya ialah mengajarkan segala hal yang dapat dan bisa membuat mereka berkembang baik untuk UMKM ataupun untuk diri mereka sendiri.

“Metodenya itu memberikan pengetahuan bagaimana membuat tali tambang yang bagus, penjualan yang baik, dan bagaimana pemasarannya dls dan harapannya semoga setelah bekerja disini bisa membuat usaha sendiri dan bisa sukses. Serta Saya juga tidak begitu menekan karyawan jadi mereka juga nyaman kerjanya enjoy tapi tanggung jawab sama kerjanya”⁶³.

Berdirinya dan berkembangnya sebuah UMKM tentunya memiliki keterkaitan antara pemilik usaha serta karyawannya. Jika di dalam UMKM tersebut hubungan tersebut memiliki keselarasan dalam tujuan maka hal tersebut tentunya akan sangat membantu UMKM serta masyarakat dalam berkembang baik untuk UMKM tersebut maupun untuk bekal mereka sebagai sebuah pengetahuan yang dapat bermanfaat untuk ke depannya.

Dalam melakukan sebuah usaha, terlebih yang di dalamnya memiliki karyawan, tentu saja sebagai seorang pemilik usaha harus dapat bisa memotivasi serta menguatkan karyawan yang ada di tempatnya. Menurut penuturan Bapak Irfan sendiri menyatakan bahwa cara beliau untuk selalu menguatkan serta memotivasi karyawannya agar dapat berkembang dan mandiri dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh UMKM Mitra Tali Mandiri Mandiri ini adalah:

“Kalo menguatkan saya lebih tidak banyak bicara paling Cuma mantau ngasih tau bila mana ada kerjaan yang belum sempurna dan untuk gaji karyawan juga bisa bulanan atau harian karna temen-temen disini kerja buruh lepas juga jadi bebas tidak ada ikatan, sehari untuk perempuan 50 dan laki-laki 60 dan kalo mau dapat penghasilan lebih juga ada beberapa temen-teman yang sambil lembur jadi pendapatnya juga lebih banyak”⁶⁴.

2022 ⁶³ Wawancara dengan Bapak Irfan selaku pemilik UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni

2022 ⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Irfan selaku pemilik UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni

Selain memberikan motivasi, dan dukungan baik secara materi maupun moral, Bapak Irfan juga selalu memberikan kebebasan kepada karyawannya ketika mereka melakukan pekerjaan mereka. Memberikan kebebasan tanpa adanya pengawasan yang ketat ataupun tekanan kepada karyawan menurut Bapak Irfan dapat memberikan dampak yang baik kepada karyawan untuk melatih mereka agar lebih bertanggungjawab atas apa yang mereka kerjakan.

“Saya tidak begitu menekan karyawan jadi mereka juga nyaman kerjanya enjoy tapi tanggung jawab sama kerjanya”⁶⁵.

Rasa tanggungjawab yang dimunculkan atas keinginan sendiri tanpa adanya tekanan dari pihak luar tentunya akan memiliki dampak yang lebih baik untuk kedepannya, hal tersebut tentunya menyebabkan para karyawan UMKM Mitra Tali Mandiri terbiasa bekerja secara profesional baik ketika sedang diawasi ataupun tidak.

Ketika Bapak Irfan mengembangkan UMKM Mitra Tali Mandiri ini, ternyata beliau mendirikan menggunakan modal dari dirinya sendiri, tanpa melakukan kerja sama dengan pihak lain. Semua hal yang berkaitan dengan modal dan lainnya murni dikeluarkan oleh keluarganya tanpa adanya kerja sama dengan pihak luar seperti bekerja sama dengan instansi ataupun Bank.

“Kalo kerja sama sih tidak, lebih ke modal sendiri dari keluarga karna bertahan dulu usaha saya juga kecil dan terus berkembang sampai saat ini menggunakan modal pribadi tidak dengan instansi atau perbankan.”⁶⁶

2022 ⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Irfan selaku pemilik UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni

2022 ⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Irfan selaku pemilik UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni

C. Hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah Mitra Tali Mandiri.

Pemberdayaan masyarakat oleh UMKM tentunya memiliki beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, tidak dapat kita pungkiri bahwasanya dalam mencapai sebuah keberhasilan tentunya memiliki beberapa tantangan dan rintangan yang tidaklah mudah, oleh sebab itu keberhasilan yang dilalui oleh tiap usaha tentunya akan memiliki hasil yang berbeda-beda pula bagi mereka yang ikut terlibat didalamnya.

Adanya UMKM Mitra Tali Mandiri tentunya dapat membantu para masyarakat sekitar ataupun kepada mereka yang membutuhkan lapangan pekerjaan guna memenuhi kehidupan sehari-hari mereka. Menurut penuturan Bapak Casum, bergabungnya beliau di UMKM Mitra Tali Mandiri adalah untuk memenuhi kehidupan sehari-harinya. Selain untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, menjadi karyawan UMKM Mitra Tali Mandiri juga bertujuan untuk membantu perekonomian keluarga, hal ini diutarakan oleh Ibu Sayami, Bapak Castro dan Bapak Rohmat.

“Memenuhi kebutuhan mas apalagi ibuk juga udah tua mau kerja apa inimah disini tua juga boleh kerja mas yang penting bisa dan mau belajar”⁶⁷.

“Ya mencari nafkah mas untuk keluarga”⁶⁸.

“Ya untuk mata pencaharian saya mas memenuhi kebutuhan keluarga”⁶⁹.

Sejalan dengan didirikannya UMKM Mitra Tali Mandiri oleh Bapak Irfan ialah dari awalnya untuk membatu mata pencahariannya lalu berkembang untuk membantu perekonomian masyarakat yang membutuhkan sebuah pekerjaan.

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Sayami karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Casum karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Rohmat karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

“Alasan saya membuat UMKM ini ya untuk pekerjaan saya mata pencaharian saya dan alhamdulillah setelah mulai sedikit berkembang sampai sekarang bisa membantu masyarakat bisa bekerja disini mengurangi pengangguran juga terutamanya”⁷⁰.

Keberhasilan UMKM Mitra Tali Mandiri dalam merekrut para karyawan merupakan sebuah hal yang tentunya dipengaruhi oleh kinerja karyawan lainnya, semakin besar UMKM yang ada maka tentunya akan semakin besar pula dampak yang dirasakan oleh para pekerja ataupun pemilik usaha.

Salah satu efek yang dirasakan oleh para pekerja yang bekerja di UMKM Mitra Tali Mandiri adalah terbantunya perekonomian mereka, serta mendapatkan bekal dalam membuat tali yang baik dan benar sehingga jika nanti mereka memiliki modal sendiri diharapkan mereka juga dapat membuat UMKM yang serupa ataupun bermitra dengan UMKM Mitra Tali Mandiri dikemudian hari. Menurut penuturan Bapak Casum, dampak yang dirasakan setelah bekerja di UMKM Mitra Tali Mandiri adalah terbantunya perekonomian keluarganya, mendapatkan ilmu dan pelatihan pembuatan tali, serta belajar pemasaran tali tersebut dan tentunya relasi yang diperlukan.

“Ya alhamdulillah untuk bapa sendiri lumayan mas bisa untuk kehidupan sehari hari apalagi sekarang juga kerjaan susah mas, dulu dagang juga ga nentukan penghasilannya kalo sekarang alhamdulillah udah ndak bingung mas untuk kehidupan sehari hari untuk anak sekola” “untuk pembuatan tali tambang juga tidak terlalu susah mas, karena kita juga diberi pelatihan. Yang bikin bingung paling kalo pas stok bahan kosong kita jadi bingung mau ngerjain apa”⁷¹.

Senada dengan Bapak Casum, Ibu Sayami juga berpendapat bahwa adanya UMKM Mitra Tali Mandiri juga dapat membantu perekonomian

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Irfan selaku pemilik UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Casum karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

beliau beserta keluarganya ketika sekarang susah untuk mencari sebuah pekerjaan apalagi di usia yang tidak lagi terbilang muda.

“Alhamdulillah mas dengan adanya usaha UMKM mitra tali ini sangat membantu kaya ibuk ini yang sudah sepuh masih diterima untuk kerja disini mas, jadi nolong orang orang yang sudah tua kerjanya juga ringan, terus pak irfan juga tidak memilih orang kiranya bisa ya sudah langsung kerja mas, tidak milih-milih misal yang muda muda saja yang kuat tidak mas walaupun sudah tua dan bisa kerja ya ngga papa langsung kerja”⁷².

Adanya UMKM Mitra Tali Mandiri dalam membantu perekonomian karyawannya juga sesuai dengan pendapat Bapak Castro dan Bapak Rohmat selaku karyawan UMKM Mitra Tali Mandiri:

“Ya alhamdulillah mas membantu dulu saya kerja kuli di sawah kadang kerja kalo ada yang nyuruh kalo nggak ada ya nggak kerja kalo disinikan enak bisa kerja setiap hari dan hasil kerja disini juga alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga jajan anak sekolah”⁷³.

“Sangat terbantu mas kerjanya enak santai dan alhamdulillah mas hasil dari kerja disini cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga”⁷⁴.

Selain mendapatkan upah, tentu para pekerja juga mendapatkan bekal berupa ilmu dalam membuat sebuah tali tambang yang baik dan benar. Bekal tersebut mereka dapat melalui pelatihan sebelum mereka terjun langsung dalam membuat tali di UMKM Mitra Tali Mandiri.

“Iyah mas belajar dulu, dulu saya yang ngajarin Bapak dul itu adiknya pak rahman yang punya usaha ini mas. Untuk pelatihannya dilakukan satu mingguan mas”⁷⁵.

⁷² Wawancara dengan Ibu Sayami karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

⁷³ Wawancara dengan Bapak Casum karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Rohmat karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Casum karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

Senada dengan Bapak Carsum, pelatihan yang dilakukan oleh UMKM Mitra Tali Mandiri kepada karyawan juga dirasakan oleh Ibu Sayami dan Bapak Castro:

“Iya ada pelatihannya mas di ajarin cara kerjanya bagaimana, waktu saya dulu pelatihannya Cuma 3 hari mas, habis itu langsung kerja”⁷⁶.

“Iya mas kita di ajarin dulu bagaimana kerjanya, kalau saya pelatihannya selama satu minggu mas”⁷⁷.

Bekal pelatihan, dijelaskan system kerja serta bagaimana cara memproduksi dengan alat-alat yang ada tentunya merupakan sebuah keharusan yang harus diajarkan oleh para pemilik pelaku usaha ketika mereka akan merekrut karyawan sebagai bagian dari pelaku usaha mereka. Hal tersebut tentunya akan saling menguntungkan antara pekerja dan hasil kerjanya.

Terkait penghasilan, para pekerja di UMKM Mitra Tali Mandiri menyatakan hampir merasa cukup dengan bayaran yang mereka terima.

“Kalo gaji kita bebas bisa ambil bulanan atau harian untuk harian 60.000 jadi satu bulan 1.800.000an”⁷⁸.

“Gaji ibu harian 50.000 jadi kalo sebulan berangkat terus 1.500.000 tapi gaji boleh di ambil mingguan juga mas”⁷⁹.

“Kita disini untuk harian laki laki 60.000 mas jadi sebulan 1.800.000”⁸⁰.

“Sehari 60.000 jadi sebulan 1.800.000 mas tapi kalo kita mau lembur juga boleh mas”⁸¹.

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Sayami karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Castro karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Casum karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Sayami karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Castro karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Rohmat karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

Bagi para karyawan, gaji antara 1. 500.000-1. 800.000 merupakan gaji yang cukup dengan pekerjaan yang menurut mereka dapat dikatakan tidak banyak tekanan serta dapat dilakukan oleh karyawan segala umur. Hal tersebut sesuai dengan apa yang mereka utarakan:

“Enak mas kerja disini tidak ada tekanan dan tidak begitu sering di awasi yang penting kita kerja kalo ada kendala apa tinggal lapor bos”⁸².

“Dukungan kalo kerja disini mas misal ibu baru kerja dua hari mau bon juga boleh misal ada kebutuhan mendadak nanti tinggal potong gaji saja mas dan bos juga enak ngga begitu banyak bicara yang penting kita kerja tim mas saling membantu”⁸³.

“Kerja disini tidak ada tekanan yang penting kita bekerja dengan sebaik mungkin”⁸⁴

”Kerja disini enak mas ngga begitu di awasi walaupun ada kesalahan juga ga di marahin pokoknya enak mas santai nggak ada tekanan juga”⁸⁵

Dengan diberikannya kebebasan, lingkungan kerja tanpa tekanan, serta karyawan yang bekerja sesuai dengan SOP yang ada dan saling menjaga kepercayaan antara pemilik usaha dengan karyawan merupakan salah satu kunci agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya masalah diantara pemilik usaha dengan karyawan.

2022 ⁸² Wawancara dengan Bapak Casum karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni

⁸³ Wawancara dengan Ibu Sayami karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

2022 ⁸⁴ Wawancara dengan Bapak karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Castro Pada 10 Juni

2022 ⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Rohmat karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Peran yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah Mitra Tali Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat

Keberhasilan peran UMKM dalam melakukan sebuah pemberdayaan di lingkungan masyarakat dapat dilihat dari bagaimana peran dari masyarakat dalam keikutsertaan mereka pada UMKM yang ada. Sebagaimana UMKM Mitra Tali Mandiri yang melibatkan masyarakat desa Kubangwungu sebagai karyawan mereka, hal tersebut merupakan salah satu bentuk peran Mitra Tali Mandiri dalam memberdayakan sumber daya manusia yang ada di lingkungan

Totok dan Poerwoko mengemukakan bahwa sebuah pemberdayaan tentunya akan selalu mengupayakan agar para individu dapat memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan. Tentu saja setiap individu ataupun kelompok masyarakat memiliki keinginan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan untuk kesejahteraan mereka, sehingga mereka dapat memiliki sebuah pilihan di setiap aspek dalam kehidupannya. Pemberdayaan dalam hal ini dapat diartikan sebagai sebuah upaya yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam rangka agar mereka mempunyai kekuatan untuk memenuhi kebutuhannya⁸⁶.

Didirikannya UMKM Mitra Tali Mandiri tentunya akan dapat terlihat arah dan tujuan pemberdayaan yang akan dilakukan oleh UMKM tersebut kepada masyarakat sekitarnya ataupun masyarakat luar daerah tersebut. Menurut penuturan Bapak Irfan, tujuan didirikannya UMKM Mitra Tali Mandiri adalah sebagai sumber mata pencahariannya dan diharapkan juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai sumber mata pencaharian mereka juga sebagai tempat untuk mereka bekerja.

⁸⁶ Ayuni Lathifah, *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMK) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”*, (Skripsi tidak dipublikasikan), Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019, hlm. 11.

*“Maksud dan tujuan saya bikin usaha ini pertama dulu buat mata pencaharian saya tapi setelah sekarang makin kesini makin berkembang bisa membantu masyarakat sekitar terutama ibu-ibu yang pada nganggur Bapak-Bapak yang dulu kerja di sawah yang biasanya kuli kadang berangkat kadang tidak tergantung ada yang nyuruh atau tidak”.*⁸⁷

Didirikannya sebuah UMKM di lingkungan masyarakat tentunya dapat menjadi sebuah awal untuk melakukan sebuah pemberdayaan kepada warga sekitarnya. Pemberdayaan melalui UMKM Mitra Tali Mandiri dalam hal dapat dikatakan sebagai media dalam proses mengembangkan sebuah potensi serta kemampuan yang ada pada masyarakat agar dalam prosesnya mereka dapat belajar akan hal-hal baru dengan mendapatkan ilmu serta upah yang layak untuk mereka guna memenuhi kehidupan sehari-harinya.

Suksesnya sebuah UMKM tentunya sangat memerlukan peran masyarakat sebagai peran utama dalam keikutsertaan mereka dalam mengembangkan UMKM yang ada dengan memanfaatkan keterampilan, tenaga, serta pengalaman yang mereka punya, sehingga hal tersebut dapat berjalan dengan maksimal. Terlibatnya masyarakat dalam pemberdayaan tentunya dapat dilihat dari proses pelaksanaan, pembiayaan, dan pengawasan.⁸⁸

UMKM Mitra Tali Mandiri sendiri dapat dikategorikan sebagai *Fast Moving Enterprise*, dimana UMKM tersebut memiliki jiwa kewirausahaan dengan selalu ingin berkembang dan memberdayakan banyak orang serta memiliki keinginan untuk mentransformasikan usahanya menjadi usaha besar.⁸⁹

Keinginan masyarakat sekitar untuk berubah dan berkembang tentunya haruslah dimunculkan dari tiap masing-masing individu, hal tersebut tentunya akan sangat penting dalam proses kedepannya ketika mereka telah

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Irfan selaku pemilik UMK Mitra Tali Pada 10 Juni 2022

⁸⁸ Siti Hajar, dkk, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli), 2018, hlm. 50.

⁸⁹ Jerry RH Wuisang, dkk, *Konsep Kewirausahaan dan UMK*, (Sulawesi Utara: Yayasan Makaria Waya, 2019), hlm. 63.

menanamkan niat dengan sungguh-sungguh untuk mereka berubah jika dibandingkan mereka yang tidak memiliki keniatan untuk berubah. Allah SWT. telah menjelaskan di dalam Q.S Ar Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: "Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia".⁹⁰

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana Allah akan merubah suatu kaum ketika memang di dalam hati mereka dan pikiran mereka tertanam sebuah harapan dan keinginan yang kuat untuk mereka berubah. Samahalnya dalam melakukan sebuah pemberdayaan, masyarakat tentu akan merasakan efek dari dilakukannya pemberdayaan kepada mereka ketika mereka juga mau ikut serta dalam prosesnya. Karena tidak ada hal yang sia-sia jika dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Dikembangkannya UMKM Mitra Tali Mandiri merupakan salah satu tujuan dalam melaksanakan asas-asas pemberdayaan yang salah satunya adalah Asas Makro. Asas Makro merupakan pemberdayaan yang dilakukan di mana masyarakat lebih diarahkan terhadap sistem lingkungan yang luas. Asas yang memfokuskan terhadap sistem lingkungan ini biasa disebut (*Large System Strategy*) dengan melakukan beberapa strategi yaitu untuk melaksanakan dan merumuskan perencanaan kebijakan sosial, aksi sosial, pengorganisasian masyarakat, dan manajemen konflik. Sehingga, pada asas ini masyarakat dianggap sebagai individu yang dapat memecahkan dan memahami situasi yang mereka alami.⁹¹

⁹⁰ Al-Qur'an Kemenag, 2019

⁹¹ Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hlm. 97.

Jika dilihat dari pelatihan yang diberikan kepada masyarakat, informasi-informasi yang didapatkan, serta pengembangan skil yang didapat. Maka dapat dikatakan bahwa UMKM Mitra Tali Mandiri telah berhadil melaksanakan asas mikro diatas dikarenakan menurut penuturan bapak ifran, tujuan direkrutnya mereka sebagai kariawan juga sebagai belak untuk mereka jika suatu saat mereka akn membuka usahanya sendiri.

Berjalannya sebuah peranan termasuk salah satu aspek dinamis yang memiliki sebuah kedudukan atau status. Apabila dalam pelaksanaanya masyarakat tersebut dapat menjalankan sebuah hak serta kewajibannya, maka dapat dikatakan bahwa dia telan menjalankan sebuah peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.⁹² Dengan demikina semakin masyarakat mau menjalankan peran mereka maka hal tersebut akan mempengaruhi dan memulai sebuah perubahan di dalam aspek kehidupan mereka.

Berkembangnya UMKM Mitra Tali Mandiri ini tentu saja merupakan tujuan utama dari didirikannya UMKM ini. Semakin berkembangnya sebuah UMKM tentunya akan semakin banyak diperlukannya karyawan dalam membantu segala proses yang diperlukan di dalam UMKM tersebut. Salah satu peran nyata yang dapat dilihat dan dirasakan oleh masyarakat sekitar UMKM Mitra Tali Mandiri adalah direkrutnya masyarakat sekitar sebagai karyawan Mitra Tali Mandiri.

“Alhamdulillah setelah UMKM ini mulai sedikit berkembang sampai sekarang, saya bisa membantu masyarakat agar bisa bekerja disini mengurangi pengangguran juga terutamanya”⁹³.

⁹² Soejono Soekarto, Sosiologi sebagai Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 267.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Irfan selaku pemilik UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

Keberhasilan UMKM Mitra Tali Mandiri dalam mengembangkan bisnis dari kecil hingga berkembang dan pada akhirnya dapat melakukan perekrutan karyawan merupakan sebuah indikasi keberhasilan UMKM Mitra Tali Mandiri dalam melakukan perannya sebagai pemberdaya masyarakat sekitarnya.

Sejalan dengan pendapat Ralph Linton dalam Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati melalui buku Sosiologi Suatu Pengantar dijelaskan bahwa, peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (yaitu *social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.⁹⁴

Pemilik UMKM selaku seorang yang memiliki peran yang besar di dalam proses pemberdayaan ini tentunya juga pada waktunya akan memerlukan peran-peran lain dari para masyarakat sekitar dalam membantunya mengelola UMKM yang dia kembangkan, sehingga pembagian peran tersebut dapat berjalan sesuai fungsinya. Peran yang melekat pada bapak Irfan dapat termasuk kedalam peran *Expectation*, banyak masyarakat sebagai pekerja ataupun warga sekitar yang memiliki pandangan untuk memajukan sektor perekonomian di lingkungan sekitarnya, karena dalam hal ini bapak Irfan merupakan pengelola UMKM tersebut. sehingga akan banak *ekspetasi* yang melekat kepada dirinya.⁹⁵

Selain melakukan perekrutan karyawan di lingkungan sekitar sebagai upaya dalam melakukan peran untum pemberdayaan, UMKM Mitra Tali Mandiri juga tentunya melakukan metode pelatihan kepada seluruh calon karyawannya dengan tujuan agar ketika selesai pelatihan, diharapkan mereka

⁹⁴ Soejono Soekarto, Sosiologi sebagai Pengantar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 267.

⁹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 217-220.

sudah paham akan sistem pekerjaan yang akan mereka kerjakan agar sesuai dengan SOP yang ada dan pada akhirnya pekerjaan pun berjalan dengan lancar.

“Metodenya itu memberikan pengetahuan bagaimana membuat tali tambang yang bagus, penjualan yang baik, dan bagaimana pemasarannya dls, dan harapannya semoga setelah bekerja disini bisa membuat usaha sendiri dan bisa sukses. Serta Saya juga tidak begitu menekan karyawan jadi mereka juga nyaman kerjanya enjoy tapi tanggung jawab sama kerjanya”⁹⁶.

Melakukan sebuah pelatihan keterampilan kepada karyawan UMKM Mitra Tali Mandiri merupakan sebuah hal yang penting dan memiliki efek yang baik untuk para karyawan maupun kepada pemilik usaha. Bagaikan simbiosis mutualisme, karyawan mendapat sebuah ilmu baru yang bisa jadi suatu saat dapat mereka jadikan sebagai bekal untuk membuat UMKM mereka sendiri dan bagi pemilik usaha tentunya proses produksi akan sangat terbantu karena adanya sifat profesionalitas dari karyawan yang telah mengikuti pelatihan tersebut.⁹⁷

Salah satu indikator yang menunjukkan berjalannya sebuah peran di masyarakat adalah norma, menurut Secord dan Backman dalam hal ini norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman membagi jenis- jenis harapan menjadi, pertama, harapan yang bersifat meramalkan (*anticipatory*), yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi dimana dilakukannya sebuah pelatihan kepada para calon karyawan UMKM Mitra Tali Mandiri dapat bekerja sesuai dengan SOP selama pelatihan mereka dan diharapkan dapat menerapkannya ketika mereka sudah dilepas untuk bekerja secara langsung. Kedua, harapan normatif (*role expectation*), yaitu keharusan yang menyertai suatu peran dimana dalam hal ini peran karyawan diharuskan

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Irfan selaku pemilik UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

⁹⁷ Sugiarso., Riyadi, A., & Rusmadi, R.. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2) (2018), 343-366. hlm 353

untuk bekerja sesuai dengan apa yang mereka dapatkan dari prosesi Latihan yang telah mereka lakukan.⁹⁸

Saeful Zafar berpendapat bahwa salah satu prinsip dalam pemberdayaan adalah pelatihan.⁹⁹ Kegiatan pelatihan menjadi salah satu cara dalam meningkatkan keterampilan setiap individu untuk meningkatkan daya dan kemampuan yang dimiliki oleh mereka. Diharapkan dengan dilakukannya pelatihan yang intensif, para calon karyawan dapat mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk dirinya serta untuk kelancarannya dalam melakukan pekerjaannya.¹⁰⁰

Ketika melakukan sebuah usaha, tentunya terdapat kendala-kendala yang dilalui oleh Bapak Irfan selaku pemilik UMKM Mitra Tali Mandiri, kendala tersebut dapat berasal dari internal ataupun eksternal, tetapi menurut penuturan beliau lebih banyak kendala eksternal berupa kekurangan bahan dalam membuat tali jika dibandingkan kendala eksternal terkait karyawan.

*“Kendala paling bahannya mas kadang banyak kadang sedikit tergantung sih mas karna inikan bahan pembuatan dari limbah tekstil dari bandung kalo lagi banyak ya banyak kalo sedikit ya sedikit ndak nentu. Jika masalah karyawan sendiri saya tidak begitu menekan karyawan mas, jadi mereka juga nyaman, kerjanya enjoy, tetapi tanggungjawab sama kerjaan mereka.”*¹⁰¹

Sebagai pemimpin yang baik, tentu saja Bapak Irfan selalu memikirkan bagaimana cara yang paling efektif agar proses produksi dapat berjalan dengan baik tanpa adanya tekanan yang berlebihan pada karyawannya. System yang dipilih oleh Bapak Irfan kepada karyawannya

⁹⁸ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 217-220.

⁹⁹ Saeful Zafar, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertahanan*, (Surabaya: Pustaka Alzafri, 2012)

¹⁰⁰ Sugiarto., Riyadi, A., & Rusmadi, R.. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2) (2018), 343-366. hlm 353

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Irfan selaku pemilik UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

ialah buruh lepas dengan sistem gaji bulanan ataupun dapat juga diambil harian jika memang itu keinginan mereka.

“Kalo menguatkan saya lebih tidak banyak bicara paling Cuma mantau ngasih tau bila mana ada kerjaan yang belum sempurna dan untuk gaji karyawan juga bisa bulanan atau harian karna temen-temen disini kerja buruh lepas juga jadi bebas tidak ada ikatan, sehari untuk perempuan 50.000 dan laki-laki 60.000 dan kalo mau dapat penghasilan lebih juga ada beberapa temen teman yang sambil lembur jadi pendapatnya juga lebih banyak”¹⁰².

Salah satu hal yang menjadi poin penting Bapak Irfan dalam menjalankan usaha UMKM Mitra Tali Mandiri ini adalah bagaimana cara beliau memperlakukan karyawannya, menurut penuturannya, memberikan 100% kepercayaan kepada karyawan tanpa harus diawasi secara terus menerus ketika proses produksi, tidak memberikan sebuah tekanan kepada karyawan, dan juga hubungan yang baik antara pemilik usaha dengan karyawan tentunya akan membuat lingkungan kerja yang lebih positif dan berdampak baik.

“Saya tidak begitu menekan karyawan jadi mereka juga nyaman kerjanya enjoy tapi tanggung jawab sama kerjanya”¹⁰³.

Penerapan system kerja serta adanya pelatihan kepada calon karyawan di Mitra Tali Mandri jika dilihat dari asas-asas pemberdayaan dapat dikategorikan dalam asas mikro. Asas mikro sendiri merupakan pendekatan pemberdayaan terhadap masyarakat yang dilakukan secara perorangan, melalui bimbingan, konseling, *stress management*, dan *crisis intervention*. Tujuan dari asas ini yaitu untuk melakukan pendampingan terhadap masyarakat dalam menjalankan tugas-tugasnya (*Task Centered Approach*).¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Irfan selaku pemilik UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Irfan selaku pemilik UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

¹⁰⁴ Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019), hlm. 97.

Adanya system yang saling menguntungkan antara kariawan dan peliki usaha tentu akan saling memberikan kesadaran satu sama lainnya untuk tetap melakukan hak dan tanggungjawabnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wilson yang menjelaskan empat tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat, dimana salah satunya adalah tahap *Awakening* atau penyadaran, dalam tahap ini baik itu kariawan ataupun pemilik usaha haruslah memiliki kesadaran akan hak dan tanggungjawabnya. Mereka haruslah saling menyadari pada setiap kemampuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki.¹⁰⁵

Tahap selanjutnya adalah *Understanding* atau pemahaman, pada tahapan ini dilakukan ketika berhasil menerapkan *awakening* terhadap masyarakat. Dengan adanya kesadaran yang timbul pada diri masyarakat, maka akan diberikan pemahaman dan persepsi baru mengenai diri mereka. Proses pemahaman ini dilakukan sebagai proses pembelajaran bagi masyarakat dalam pengertiannya terhadap pentingnya pemberdayaan.¹⁰⁶

Pelatihan dengan pendekatan perorangan tentunya diharapkan ketika materi yang disampaikan kepada calon karyawan dapat tersampaikan dengan jelas, serta dengan harapan tentunya akan lebih maksimal ketika dia akan diterjunkan secara langsung kepada tugas dan tanggung jawabnya sebagai karyawan. Pelatihan juga diharapkan mampu menjadi bekal kepada karyawan agar mereka suatu saat dapat mempraktikannya sendiri ketika mereka sudah mampu membuka usahanya sendiri, sehingga ilmu yang dia dapatkan dapat lebih bermanfaat bagi banyak orang juga.

Mempercayakan proses produksi tanpa memberlakukan sebuah tekanan kepada karyawannya, UMKM Mitra Tali Mandiri tentu berusaha agar membuat karyawannya merasa nyaman untuk bekerja. Berdasarkan indikator sebuah peran terdapat *Evaluation* dan *Sanction*.¹⁰⁷ *Evaluation* yang

¹⁰⁵ Okke Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan Multistake Holder dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm 35.

¹⁰⁶ *Ibid*

¹⁰⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 217-220.

merupakan penilaian dan sanksi yang tidak bisa dipisahkan antara keduanya. Proses evaluasi dalam hal ini tentunya sangatlah amat penting untuk dilakukan oleh Bapak Irfan selaku pemilik usaha karena dengan memperlakukan karyawan dengan enjoy dan tanpa adanya tekanan tentu saja haruslah selalu dievaluasi setiap kinerjanya, agar walaupun mereka bekerja dengan santai tanpa diberikannya sebuah tekanan, mereka tetap professional.

Sedangkan indikator *Sanction* dalam hal ini memiliki peran sebagai sanksi atas kesalahan yang dilakukan oleh para karyawan UMKM Mitra Tali Mandiri. Tentusaja pemberian sebuah sanksi haruslah adil agar mereka juga tetap merasakan ketegasan pemilik usaha dalam mengatur karyawannya.¹⁰⁸

B. Analisis Hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah Mitra Tali Mandiri.

Sebuah pemberdayaan di masyarakat merupakan sebuah upaya dalam rangka untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. *World Bank* mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat untuk mampu dan berani bersuara dalam menyuarakan pendapat, ide atau gagasan, kemampuan, dan keberanian untuk memilih sesuatu yang terbaik. Pemberdayaan merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.¹⁰⁹

Menurut Suharto, penerapan pendekatan terhadap pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan 5P, antara lain yaitu pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyongkongan, dan pemeliharaan.¹¹⁰ Tentu saja dalam proses pemberdayaan, 5P diatas akan sangat membantu masyarakat agar mereka mampu dan mau untuk berkembang baik itu demi diri sendiri

¹⁰⁸ *Ibid*

¹⁰⁹ Sri Handini, *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMK di Wilayah Pesisir*; (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), 2019, hlm. 8-9.

¹¹⁰ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Pratama, 2006), hlm 216.

ataupun orang lain. Kelima dorongan diatas tentunya akan sangat membantu masyarakat sekitar jika dapat dilaksanakan secara maksimal.

UMKM Mitra Tali Mandiri telah melakukan upaya pemberdayaan kepada masyarakat sekitar dengan menjadikan mereka sebagai karyawan di Mitra Tali Mandiri.

*“Maksud dan tujuan saya bikin usaha ini pertama dulu buat mata pencaharian saya tapi setelah sekarang makin kesini makin berkembang bisa membantu masyarakat sekitar terutama ibu-ibu yang pada nganggur Bapak-Bapak yang dulu kerja di sawah yang biasanya kuli kadang berangkat kadang tidak tergantung ada yang nyuruh atau tidak”.*¹¹¹

Melakukan perekrutan karyawan di daerah tempat UMKM didirikan bisa menjadi salah satu upaya awal UMKM Mitra Tali Mandiri dalam melakukan dan melaksanakan pemberdayaan di lingkungan tempat berdirinya usaha tersebut. Dengan direkrutnya karyawan, maka tentunya para karyawan tersebut akan mendapatkan manfaat dari adanya UMKM tersebut.

Berdasarkan penerapan pendekatan terhadap pemberdayaan masyarakat menurut Suhanto diatas, dalam hal ini UMKM Mitra Tali Mandiri telah melaksanakan salah satu aspek dalam 5P yaitu Pemungkinan. Pemungkinan sendiri merupakan sebuah stimulus yang dapat menciptakan suasana untuk menumbuhkan potensi yang ada di masyarakat sekitar.¹¹² Di buatnya UMKM Mitra Tali Mandiri tentunya akan menjadi stimulus kepada masyarakat untuk berkembang dengan cara mendaftarkan diri menjadi salah satu kariawan UMKM tersebut dan pada akhirnya mereka akan mendapatkan ilmu dari UKMK tersebut untuk kemudia hari akan mereka kembangkan sendiri dan pada akhirnya membantu mereka memunculkan potensi yang ada pada mereka.

Salah satu bentuk manfaat yang didapatkan oleh karyawan Mitra Tali Mandiri adalah mendapatkan pekerjaan yang tetap dengan upah yang

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Irfan selaku pemilik UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

¹¹² Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Pratama, 2006), hlm 216.

tentunya telah disepakati oleh kedua pihak. Adanya peluang pekerjaan tetap tersebut dapat terlihat dari pekerjaan utama sebenarnya warga desa Kubangwungu adalah buruh tani. Para buruh tani tentu hanya akan bekerja ketika ada yang membutuhkan mereka saja, tidak setiap hari mereka mendapatkan panggilan untuk berangkat sebagai buruh tani. Hal inilah yang menyebabkan Bapak Irfan dan keluarga mendirikan UMKM Mitra Tali Mandiri sebagai upaya memberikan sebuah lapangan pekerjaan yang baru dan tetap kepada masyarakat sekitar.

Chamber menerangkan bahwa konsepsi pembangunan dengan model pemberdayaan masyarakat tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar, karena lebih sebagai alternatif pertumbuhan ekonomi lokal.¹¹³ Sejalan dengan konsep pembangunan dengan model pemberdayaan di atas, adanya UMKM Mitra Tali Mandiri tentunya juga memiliki tujuan dalam rangka untuk meningkatkan perekonomian di desa Kubangwungu. Banyaknya UMKM-UMKM baru, tentu akan sangat membantu dalam menumbuhkan sektor ekonomi di desa tersebut.

Salah satu hasil dari UMKM Mitra Tali Mandiri adalah para pekerja mendapatkan upah yang layak, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan kesehariannya. Selain untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, salah satu motivasi menjadi karyawan di UMKM Mitra tali juga bertujuan untuk membantu perekonomian keluarga, hal ini diutarakan oleh Ibu Sayami, dan Bapak Rohmat.

“Memenuhi kebutuhan mas apalagi ibuk juga udah tua mau kerja apa inimah disini tua juga boleh kerja mas yang penting bisa dan mau belajar”¹¹⁴.

“Ya untuk mata pencaharian saya mas memenuhi kebutuhan keluarga”¹¹⁵.

¹¹³ Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Vol. 1, No. 2, Juli 2011, hlm. 88.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sayami karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

¹¹⁵ Wawancara dengan Bapak Rohmat karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

Menjadi karyawan di UMKM Mitra Tali Mandiri tentu saja sangat membantu masyarakat sekitar yang memerlukan pekerjaan yang tetap, jika dilihat dari data demografis, mayoritas penduduk desa Kubangwungu adalah buruh tani, mereka berpendapat bahwa berprofesi sebagai buruh tani tentu saja tidak dapat memenuhi kehidupan keseharian mereka, karena profesi tersebut tidaklah setiap hari ada, mereka hanya akan bekerja jika ada panggilan saja dari yang membutuhkan tenaga mereka.

Saling membantu satu sama lainnya tentu saja merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Sepertihalnya salah satu ayat di dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Artinya : “...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.¹¹⁶”

Didirikannya UMKM Mitra Tali Mandiri tentu salah sebagai bagian dalam bentuk upaya tolong menolong yang dilakukan oleh Bapak Irfan dalam memberdayakan masyarakat sekitar baik secara sosial maupun ekonomi. Maka dari itu, adanya UMKM Mitra Tali Mandiri tentu saja menjadi salah satu solusi untuk para pekerja agar selalu mendapatkan upah setiap harinya tanpa harus menunggu panggilan untuk mereka bekerja seperti ketika menjadi buruh tani.

Menjadikan UMKM Mitra Tali Mandiri sebagai wadah bagi para pekerja dapat dilihat dari tujuan awal didirikannya UMKM Mitra Tali Mandiri, tujuan utamanya tentu saja adalah untuk membangun perekonomian keluarga Bapak Irfan selaku pemilik usaha, barulah setelah dirasa cukup berkembang maka direkrutnya para kariawan dari lingkungan tempat UMKM berdiri sebagai bagian dari peran Mitra Tali Mandiri untuk memberdayakan masyarakat sekitar.

¹¹⁶ Al-Qur'an Kemenag 2019

“Alasan saya membuat UMKM ini ya untuk pekerjaan saya mata pencaharian saya dan alhamdulillah setelah mulai sedikit berkembang sampai sekarang bisa membantu masyarakat bisa bekerja disini mengurangi pengangguran juga terutamanya”¹¹⁷.

Menurut penuturan Bapak Casum, dampak yang dirasakan setelah bekerja di UMKM Mitra tali adalah terbantunya perekonomian keluarganya, mendapatkan ilmu dan pelatihan pembuatan tali, serta belajar pemasaran tali tersebut dan tentunya relasi yang diperlukan.

“Ya alhamdulillah untuk bapa sendiri lumayan mas bisa untuk kehidupan sehari hari apalagi sekarang juga kerjaan susah mas, dulu dagang juga ga nentukan penghasilannya kalo sekarang alhamdulillah udah ndak bingung mas untuk kehidupan sehari hari untuk anak sekola” “untuk pembuatan tali tambang juga tidak terlalu susah mas, karena kita juga diberi pelatihan. Yang bikin bingung paling kalo pas stok bahan kosong kita jadi bingung mau ngerjain apa”¹¹⁸.

Senada dengan Bapak Casum, Ibu Sayami juga berpendapat bahwa adanya UMKM Mitra Tali dapat membantu perekonomian beliau beserta keluarganya ketika sekarang susah untuk mencari sebuah pekerjaan apalagi di usia yang tidak lagi terbilang muda.

“Alhamdulillah mas dengan adanya usaha UMKM mitra tali ini sangat membantu kaya ibuk ini yang sudah sepuh masih ditrima untuk kerja disini mas, jadi nolong npong orang nong yang sudah tua kerjanya juga ringan, terus pak irfan juga tidak memilih orang kiranya bisa ya sudah langsung kerja mas, tidak milih-milih misal yang muda muda saja yang kuat tidak mas kalopun usah tua dan bisa kerja ya ngga papa langsung kerja”¹¹⁹.

Adanya UMKM Mitra Tali dalam membantu perekonomian karyawannya juga sesuai dengan pendapat Bapak Castro dan Bapak Rohmat selaku karyawan UMKM Mitra Tali:

¹¹⁷ Wawancara dengan Bapak Irfan selaku pemilik UMK Mitra Tali mandiri Pada 10 Juni 2022

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Casum karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Sayami karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

“Ya alhamdulillah mas membantu dulu saya kerja kuli di sawah kadang kerja kalo ada yang nyuruh kalo nggak ada ya nggak kerja kalo disinikan enak bisa kerja setiap hari dan hasil kerja disini juga alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan rumah tangga jajan anak sekolah”¹²⁰.

“Sangat terbantu mas kerjanya enak santai dan alhamdulillah mas hasil dari kerja disini cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga”¹²¹.

Jika dilihat, UMKM Mitra Tali Mandiri tentu bagi para karyawannya sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Apalagi sistem pekerjaan yang tidak terlalu ketat serta lowongan kerja yang terbuka bagi semua kalangan umum tentunya akan sangat membantu masyarakat untuk mendapatkan pundi-pundi tambahan untuk kebutuhan perekonomian mereka.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pengembangan potensi dan kemampuan sehingga diharapkan akan tumbuh sebuah kapasitas untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Antar semua pihak, masyarakat perlu keterkaitan yang baik dengan segala jenis kegiatan pemberdayaan, yang mana masyarakat sebagai pemeran utama untuk potensi perkembangan yang dimiliki seperti pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal. Terlibatnya masyarakat dalam pemberdayaan ini melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan, dan pengawasan.¹²² Semua hal diatas tentunya akan sangat membantu masyarakat dalam belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan dengan diberikannya kesempatan untuk mereka bekerja dan belajar, maka diharapkan mereka akan mampu memberdayakan diri mereka lebih jauh lagi dengan berani membuka UMKM sejenis dengan bekal ilmu dan relasi yang didapatnya.

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Casum karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Rohmat karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

¹²² Siti Hajar, dkk, *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli), 2018, hlm. 50.

Tentu saja para karyawan sebelum memulai bekerja secara penuh waktu, mereka akan mengikuti pelatihan yang dilakukan baik oleh bapa Irfan ataupun Bapak rohmat sebagai instruktur mereka ketika sesi pelatihan karyawan berlangsung.

“Iyah mas belajar dulu, dulu saya yang ngajarin Bapak dul itu adiknya pak rahman yang punya usaha ini mas. Untuk pelatihannya dilakukan satu mingguan mas”¹²³.

Senada dengan Bapak Carsum, pelatihan yang dilakukan oleh UMKM Mitra Tali kepada karyawan juga dirasakan oleh Ibu Sayami

“Iya ada pelatihannya mas di ajarin cara kerjanya bagaimana, waktu saya dulu pelatihannya Cuma 3 hari mas, habis itu langsung kerja”¹²⁴.

Untuk pelatihan pembuatan tali sendiri diisi oleh Bapak Dul, Bapak Rohman ataupun oleh Bapak Irfan. Dengan harapan dilatih oleh pemilik usaha secara langsung maka tentunya akan membantu pemilik usaha untuk menempatkan mereka agar secara langsung terjun untuk proses produksi dengan melihat kemampuan mereka ketika pelatihan berlangsung, sehingga tidak hanya cepat, tetapi yang terpenting kesiapan karyawan untuk terjun dalam pembuatan secara langsung juga sangat diperhatikan. Hal tersebutlah yang menyebabkan perbedaan beberapa lama narasumber melakukan sesi Latihan sebelum terjun secara langsung untuk proses produksi.

UMKM Mitra Tali Mandiri tentu akan melakukan pelatihan terlebih dahulu kepada calon kariawan mereka agar mereka dapat bekerja secara maksimal, Menurut Suharto, salah satu penerapan pendekatan terhadap pemberdayaan masyarakat berupa Penguatan, yaitu pendekatan yang dapat menyelesaikan permasalahan masyarakat agar dapat terpenuhi kebutuhan dalam memperkuat pengetahuan dalam kemampuan masyarakat yang dapat diselesaikan secara mandiri. Dalam pendekatan ini diharapkan masyarakat

¹²³ Wawancara dengan Bapak Casum karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Sayami karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

dapat menumbuhkan kemampuan dan kepercayaan diri mereka.¹²⁵ Dilakukannya pelatihan diharapkan dapat membantu memperkuat pengetahuan serta tentu saja menambahkan sebuah pengetahuan baru kepada masyarakat sekitar guna sebagai bekal untuk mereka kelak.

Selain ilmu yang didapatkan dari pelatihan, tentunya kariawan juga mendapatkan upah berupa gaji. Gaji yang didapatkan oleh karyawan Mitra Tali Mandiri bermacam-macam, terdapat perbedaan gaji harian antara pekerja laki-laki dengan pekerja perempuan.

“Gaji ibu harian 50.000 jadi kalo sebulan berangkat terus 1.500.000 tapi gaji boleh di ambil mingguan juga mas”¹²⁶.

“Kita disini untuk harian laki laki 60.000 mas jadi sebulan 1.800.000”¹²⁷.

Selain diberikan gaji yang dirasa cukup untuk para kariawan, mereka juga diberikan kemudahan dalam melakukan pekerjaan mereka

“Enak mas kerja disini tidak ada tekanan dan tidak begitu sering di awasi yang penting kita kerja kalo ada kendala apa tinggal lapor bos”¹²⁸.

“Dukungan kalo kerja disini mas misal ibu baru kerja dua hari mau bon juga boleh misal ada kebutuhan mendadak nanti tinggal potong gaji saja mas dan bos juga enak ngga begitu banyak bicara yang penting kita kerja tim mas saling membantu”¹²⁹.

Dengan kisaran sebulan mendapatkan gaji bersih 1.500.000-1.800.000 menurut para karyawan dirasa cukup mengingat pekerjaan yang mereka lakukan juga tidak terlalu berat dan dalam hal ini pemilik usaha tidak terlalu menekan karyawannya, sehingga proses kerja pun tidak tertekan tetapi tetap dengan memperhatikan kualitas kerja ketika sedang bekerja.

¹²⁵ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Pratama, 2006), hlm 216.

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Sayami karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Castro karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Casum karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Sayami karyawan UMK Mitra Tali Mandiri Pada 10 Juni 2022

Jika dilihat dari gaji yang kariawan dapatkan, maka UMKM Mitra Tali Mandiri telah menerapkan unsur profesionalisme dalam usahanya. Dengan tugas yang diberikan, mereka mendapatkan bayaran yang dirasa cukup oleh para kariawannya.¹³⁰ Selain menerapkan sisi profesionalitas dalam mengelola bisnis. UMKM Mitra Tali juga menerapkan unsur Inklusi dan partisipasi, serta unsur informasi.

Penerapan unsur inklusi disini dapat dilihat pada siapa yang dijadikan kariawan oleh UMKM Mitra Tali Mandiri dengan memanfaatkan warga lingkungan sekitar sebagai kariawan mereka dan memperkerjakan segala jenis umur asalkan dia masih mampu melakukan pekerjaannya dengan baik, sedangkan pelaksanaan unsur partisipasi disini berfokus pada bagaimana mereka diberdayakan, serta peran apa yang akan dilakukan ketika pemberdayaan dilakukan.

Pemberian kebebasan dalam bekerja tanpa adanya sebuah tekanan tentu saja merupakan dambaan bagi setiap orang. Akan tetapi, walaupun demikian para karyawan juga harus selalu bersikap profesional dalam bekerja, mengingat mereka diberikan kemudahan seperti diatas sehingga mereka sangat menghargai pemilik usaha karena telah mempercayakan kepada mereka sepenuhnya proses produksinya. Tentu saja walaupun tanpa adanya tekanan, pemilik usaha juga sering kali mengecek hasil dari pekerjaan karyawannya, agar kualitas yang diinginkan dan diajarkan dapat terlihat apakah mereka terapkan atau hanya sebatas yang penting jadi saja. Sehingga proses kualiti kontrolpun juga selalu dilakukan oleh pemilik usaha ketika barang akan dikirim ataupun sidak secara mendadak ke tempat produksi.

UMKM Mitra Tali Mandiri dalam pelaksanaan pemberdayaan kepada masyarakat desa Kubangwungu telah menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan, yaitu penyadaran, pelatihan, pengorganisasian,

¹³⁰ Saeful Zafar, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertahanan*, (Surabaya: Pustaka Alzafri, 2012), hlm. 29-32.

pengembangan kekuatan, dan membangun dinamika¹³¹. Semua itu dapat terjadi dengan dimulai dari proses perekrutan karyawan, dilakukannya pelatihan, mengajarkan dari awal produksi sampai kepada siapa mereka dapat menjual tali tersebut, proses mencari bahan, hingga mereka mampu mandiri dan dengan harapan pada akhirnya mereka mampu membuka usaha talinya sendiri.

¹³¹ Saeful Zafar, *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertahanan*, (Surabaya: Pustaka Alzafri,2012),hlm. 40

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian di UMKM Mitra Tali Mandiri Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Peran yang dilakukan oleh UMKM Mitra Tali Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes adalah dengan didirikannya UMKM Mitra Tali Mandiri di Desa Kubangwungu membuka lapangan pekerjaan untuk Masyarakat sekitar, hal tersebut tentu sebagai wadah dalam melakukan proses pemberdayaan masyarakat sekitar. Dampak nyata dari peran UMKM Mitra Tali Mandiri adalah terbantunya perekonomian masyarakat sekitar dengan dibayarnya mereka setiap harinya dengan upah yang layak yang tentunya dapat mencukupi kebutuhan keseharian mereka. Selanjutnya peran yang dilakukan Usaha Mikro Kecil Menengah Mitra Tali Mandiri ini juga memberikan sebuah Pelatihan Bagi masyarakat terkait cara pembuatan tali yang baik dan benar, bagaimana cara memasarkan tali tersebut, serta bagaimana cara mendapatkan bahan untuk membuat tali tersebut juga merupakan salah satu peran yang nyata dimana mereka pada akhirnya mendapatkan sebuah ilmu yang dikemudian hari dapat mereka kembangkan dan terapkan juga untuk diri mereka sendiri.
2. Hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh UMKM Mitra Tali Mandiri di Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes yaitu berupa terbantunya perekonomian masyarakat yang bekerja di Mitra Tali Mandiri, dan yang terpenting adalah mereka memiliki pekerjaan yang tetap dan mendapatkan ilmu ketika mereka mengikuti pelatihan ataupun selama mereka bekerja. Dengan ilmu yang mereka dapatkan ketika bekerja, tentu saja diharapkan suatu

saat mereka para pekerja juga dapat mendirikan usahanya sendiri agar mereka juga dapat memberdayakan orang lain juga dikemudian hari.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan di UMKM Mitra Tali Mandiri Desa Kubangwungu, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes memiliki beberapa saran kepada pemilik UMKM Mitra Tali Mandiri, dimana diharapkan untuk lebih sering melakukan sebuah pelatihan bertahan kepada para kariawan, terkhusus kariawan baru, agar tentunya akan membantu proses produksi dan juga memberikan manfaat ilmu baru kepada para karyawannya, dan juga semoga kedepannya akan semakin banyak inovasi-inovasi yang dapat dimunculkan di UMKM Mitra Tali Mandiri sehingga Mitra Tali Mandiri dapat semakin berkembang dari sebelumnya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Puji syukur serta rasa terima kasih penulis tujukan kepada Allah SWT, doa kedua orang tua, dan UMKM Mitra Tali Mandiri Desa Kubangwungu, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini, sehingga penelitian tentang “Peran UMKM Mitra Tali Mandiri dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes” ini dapat terselesaikan dengan baik sebagaimana guna memenuhi jenjang kelulusan Strata 1 (S1). tentunya penulis mengakui masih banyaknya kekurangan data yang dilampirkan oleh penulis dalam penelitian ini, sehingga diharapkan untuk kedepannya akan ada yang melengkapi data dalam penulisan skripsi ini. Semoga apa yang peneliti tulis dapat bermanfaat bagi banyak orang dan tentunya bagi penulis, dan diharapkan dengan ditulisnya penelitian ini akan lebih banyak membuka mata masyarakat untuk saling memberdayakan masyarakat dilingkungan sekitar kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Corbin, Juliet dan Anselm Strauss. 1997. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Hadi, Sumasno. 2016. *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi*. Journal.um, Vol. 22, No. 1.
- Hajar, Siti, dkk. 2018. *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Handini, Sri. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Harsono, Budi. Tt. *Tiap Orang Bisa Menjadi Pengusaha Sukses dan Kelas Dunia Melalui UMKM*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- J, Sucipto dan NR Sutarto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit di LKP Elisa Tegal*. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol. 4, No. 2.
- Karsiadi, Ravik. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro*, *Jurnal Penyuluhan*. Vol, 3. No. 2.
- Kurniasari, Netty Dyah. 2015. *Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal NeOBis*. Vol. 9, No. 1. Juni.
- Kurniawati, Dwi Pratiwi. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 1, No. 4.
- Lathifah, Ayuni. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil(UMKM) Asosiasi Mekarsari Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*.
- Loekman Soetrisno, 1995, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius,).
- Noor, Munawar. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat*, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, Vol. 1, No. 2.
- Prasetyo, Aries Heru. 2010. *Sukses Mengelola Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Menengah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Prasetyo, Eko. 2008. *Peran Usaha Mikro Kecil(UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran*, *Jurnal Akmenika UPY*, Vol. 2, No. 1.
- Rahmawan Budiarto dkk. 2018. *Pengembangan UMKM :Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pres.
- Ramli, Anwar, dkk. 2019. *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Tinjauan Manajemen*. Sulawesi Selatan: Puataka Taman Ilmu.
- Riyadi, A., Rahmasari, A., & Sugiarto, S. (2022). *Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan melalui Program Bank Sampah Gomi di Kelurahan Mijen, Kota Semarang*. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1), 193-218.
- Rosmaladewi, Okke. 2018. *Manajemen Kemitraan Multistake Holder dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Satori. 2018. *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Program CSR PT Indocement*. Skripsi tidak dipublikasikan. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati.
- Sayidah, Nur. 2018. *Metodologi Penelitian Disertai dengan Contoh Penerapannya dalam Penelitian*. Taman Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Soekanto, Soejono. 2001. *Sosiologi sebagai Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soejono. 2002 *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sudarno. 2011. *Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Depok*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 2 No. 2.
- Sudaryono. 2015. *Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*. (Jurnal Tidak Dipublikasikan), Jember: Universitas Negeri Jember.
- Sugarto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Ravika Adimatama), Cet Ke-1
- Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 343-366.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tulus, T.H Tambunan. 2009. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Utami, Ajeng Dini. 2019. *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Wuisang, Jerry RH dkk. 2019. *Konsep Kewirausahaan dan UMKM*. Sulawesi Utara: Yayasan Makaria Waya.
- Yuliana, Siti. 2019. *Kompetensi Keahlian Penyiar Radio Komunitas Dakwah MBS Fm 107.8 MHz*, (Tesis tidak dipublikasikan). Semarang: UIN Walisongo.
- Yusuf, A.M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenandamedia Group.
- Zafar, Saeful. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pertahanan*. Surabaya: PustakaAlzafri.

DRAFT WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk pemilik UMKM Mitra Tali Mandiri

1. Apa maksud dan tujuan anda memulai mendirikan UMKM Mitra Tali Mandiri?
2. Apa alasan anda membuka usaha ini?
3. Adakah kendala yang ditemukan dalam menjalankan UMKM Mitra Tali Mandiri?
4. Bagaimana UMKM ini membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat?
5. Adakah kendala dalam membuka peluang pekerjaan untuk masyarakat setempat melalui UMKM tersebut?
6. Apa saja metode yang anda lakukan dalam merekrut karyawan UMKM tersebut?
7. Anda selaku pemilik UMKM Mitra Tali Mandiri bagaimana cara menguatkan karyawan anda agar terus berkembang dan mandiri dalam kegiatan pemberdayaan?
8. Bagaimana metode anda dalam menguatkan karyawan di UMKM ini ?
9. Bagaimana sistem upah yang anda berikan ke karyawan di UMUM ini?
10. Apakah ada kerjasama yang dilakukan UMKM Mitra Tali Mandiri dengan instansi lain?

B. Pertanyaan untuk karyawan / Masyarakat

1. Apa yang menjadi alasan anda menjadi karyawan di UMKM Mitra Tali Mandiri?
2. Bagaimana anda bisa masuk menjadi karyawan di UMKM Mitra Tali Mandiri?

3. Setelah bekerja di UMKM Mitra Tali Mandiri apakah anda terbantu dibidang ekonomi?
4. Dari mana mengetahui UMKM Mitra Tali Mandiri?
5. Adakah kendala dalam pembuatan Tali Tambang di UMKM Mitra Tali Mandiri?
6. Apakah anda mengikuti pelatihan pelatihan di UMKM Mitra Tali Mandiri?
7. Berapa lama pelatihan yang anda ikuti di UMKM Mitra Tali Mandiri?
8. Sudah berapa lama anda berkerja di UMKM Mitra Tali Mandiri?
9. Berapa gaji yang diperoleh selama satu bulan?
10. Apa dukungan yang diberikan dari pemilik kepada karyawan?

LAMPIRAN



Wawancara dengan bapak irfan pemilik UMKM Mitra Tali mandiri



Wawancara dengan bapak castro karyawan UMKM Mitra Tali Mandiri



Wawancara dengan Ibu sayumi karyawan UMKM Mitra Tali Mandiri



Wawancara dengan bapak casum karyawan UMKM Mitra Tali Mandiri



Wawancara dengan bapak Rohmat karyawan UMKM Mitra Tali Mandiri

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Imam Muafif
Nim : 1601046045
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 28 Agustus 1998
Jenis Kelamin : laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun kedawon, Rt:11/07 Rengaspendawa
Larangan Brebes
Nomer Telepon : 0895379102718
E-Mail : imammuafif93@gmail.com

A. Keterangan Akademik

SD N Kedawon : Lulus Tahun 2010
SMP N 03 Larangan : Lulus Tahun 2013
SMA N 01 Larangan : Lulus Tahun 2016
UIN Walisongo Semarang : Lulus Tahun 2023

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 2 Desember 2022



Imam Muafif